

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *AL-HIWĀR* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**



OLEH

YUSRI

NIM: 19.1200.049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *AL-HIWĀR* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**



OLEH

YUSRI

NIM: 19.1200.049

Skripsi sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalam* Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Yusri

NIM : 19.1200.049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3513 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 197208132000031002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)

NIP : 198501212023211008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.y
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalam* Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Yusri

NIM : 19.1200.049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3007/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Desember 2024

Disetujui Oleh:

H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Ketua) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ الْمَبْعُوثِ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي الْأَمِينِ، وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ وَصَحْبِهِ الطَّيِّبِينَ
وَمَنْ تَبَعَ هَذَا هُمْ إِلَيَّ يَوْمَ الدِّينِ.

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi PBA pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta Kurnia dan Ayah handa Nasaruddin, serta saudaraku yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Bapak H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku pembimbing kedua. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Bapak Muhammad Ridwan AR, S. Ag., M. Pd sebagai Kepala Sekolah MAN 1 Parepare.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 11 Oktober 2024
25 Rabiul Awal 1445 H

Penulis



YUSRI

NIM: 19.1200.049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusri
NIM : 19.1200.049
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete, 1 juni 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* Pada Peserta Didik Kelas XI Man 1 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Oktober 2024
25 Rabiul Awal 1445 H

Penulis



YUSRI

NIM: 19.1200.049

ABSTRAK

Yusri. Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* Pada Peserta Didik Kelas XI Man 1 Parepare. (dibimbing oleh Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin dan Bapak Muhammad Irwan).

Metode *al-Hiwār* merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas dengan diikuti siswa secara kelompok baru dilakukan dengan meniru secara individu. *Mahārah al-kalām* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *Mahārah al-kalām*, mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *mahārah al-kalām*, dan untuk mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test*. Metode yang digunakan merupakan *al-Hiwār*. Variabel yang digunakan berupa metode *al-Hiwār*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif *Eksperimen* dengan desain penelitian *Pre Eksperimen Design (non design)* dalam bentuk *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun sampel penelitian sebanyak 19 peserta didik, peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan yang diambil secara acak atau sampel jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : setelah dilakukan *treatment* kepada peserta didik dengan penggunaan metode *al-Hiwār* menghasilkan nilai rata-rata mencapai 94,7%. Sebelumnya pada pelaksanaan *pre-test* hanya mencapai nilai dibawah rata-rata 50% Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *al-Hiwār* dapat meningkatkan 44% kemampuan *Mahārah al-kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

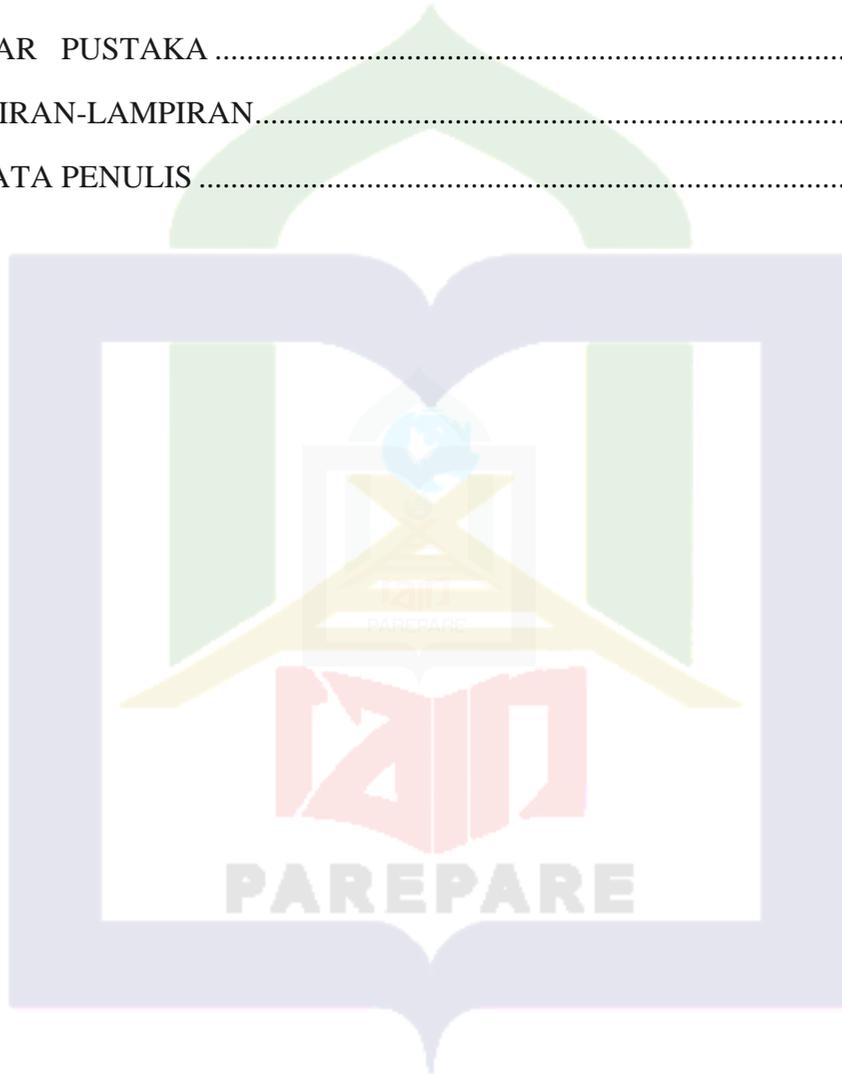
Kata kunci: Metode *al-Hiwār*, *Mahārah al-Kalām*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan teori.....	11
1. Metode <i>al-Hiwār</i>	11
2. <i>Mahārah al-Kalām</i>	24
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i> peserta didik kelas XI MAN 1 parepare sebelum menggunakan metode <i>al-</i> <i>Hiwār</i>	51
2. Penggunaan metode <i>al-Hiwār</i> terhadap peningkatan kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i> pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare setelah menggunakan metode <i>al-</i> <i>Hiwār</i>	56
3. Penggunaan metode <i>al-Hiwār</i> efektif terhadap peningkatan kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i> peserta didik kelas XI MAN 1 parepare.	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
1. Uji Normalitas Data.....	62
2. Uji Homogenitas	63
C. Pengujian Hipotesis	64
1. Hipotesis I.....	64
2. Hipotesis II	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Analisis Deskriptif.....	66

2. Analisis Inferensial	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	94



DAFTAR GAMBAR

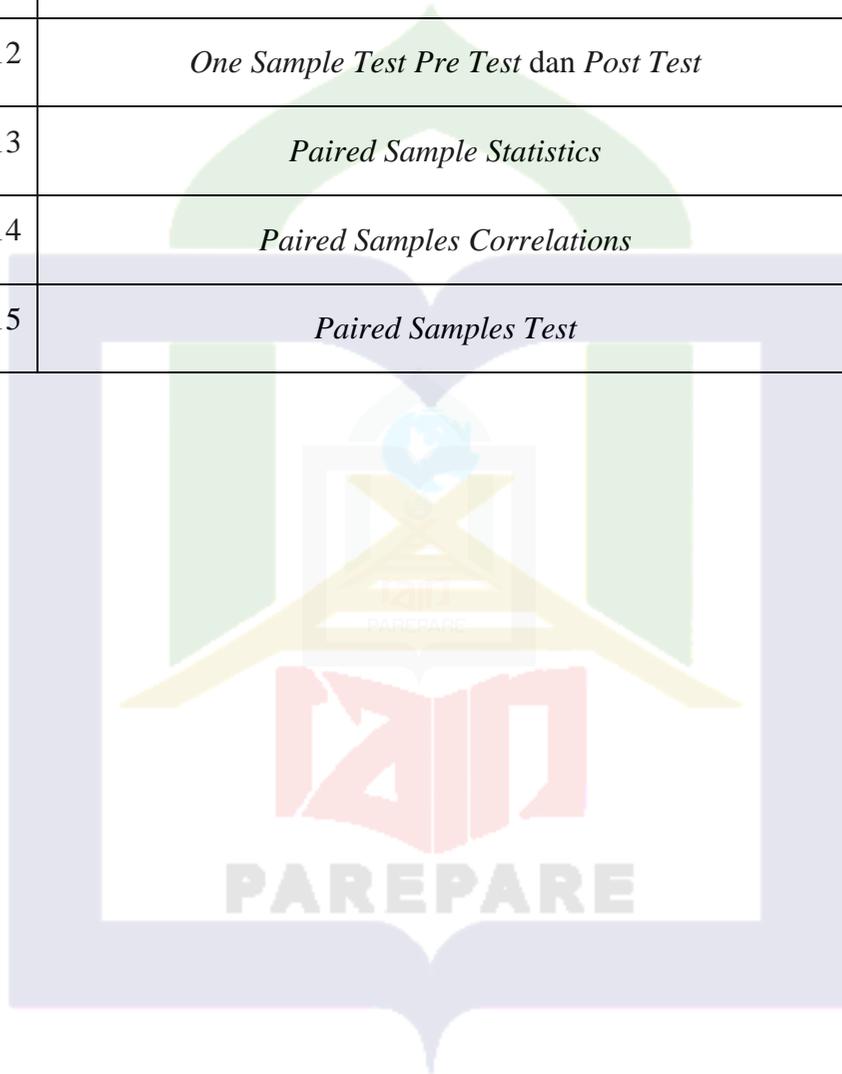
No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	55
Gambar 4.2	Histogram <i>Post-test</i>	59



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	11
Tabel 3.1	Data populasi peserta didik MAN 1 Parepare	40
Tabel 3.2	Data sampel peserta didik Kelas XI Man 1 Parepare	42
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kisi-kisi Instrumen Variabel X (<i>Metode al-Hiwār</i>)	47
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i>)	47
Tabel 4.1	Hasil <i>pre-test</i> Kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i> peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare	52
Tabel4.2	Hasil <i>pre-test</i> Kemampuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare	53
Tabel4.3	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pre-test</i>	54
Tabel4.4	Analisis Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik	55
Tabel4.5	Hasil <i>post-test</i> Kemampuan <i>Mahārah al-Kalām</i> peserta	56
Tabel4.6	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>post-test</i> peserta didik	58
Tabel4.7	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Post-test</i>	58
Tabel4.8	Analisis Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik	60

Tabel4.9	Hasil Uji Normalitas Data	62
Tabel4.10	Hasil Uji Homogenitas Data	63
Tabel4.11	<i>One Sample Statistics Pre Test dan Post Test</i>	64
Tabel4.12	<i>One Sample Test Pre Test dan Post Test</i>	64
Tabel4.13	<i>Paired Sample Statistics</i>	64
Tabel4.14	<i>Paired Samples Correlations</i>	65
Tabel4.15	<i>Paired Samples Test</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	<i>pre-test</i> kemampuan <i>Mahārah al-kalām</i>	82
2	<i>post-test</i> kemampuan <i>Mahārah al-kalām</i>	82
3	Hasil <i>pre-test</i> Kemampuan <i>Mahārah al-kalām</i> menggunakan SPSS 26	83
4	Hasil <i>post-test</i> Kemampuan <i>Mahārah al-kalām</i> menggunakan SPSS 26	83
5	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pre-test</i>	83
6	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Post-test</i>	83
7	Histogram <i>Pre-test</i>	84
8	Histogram <i>Post-test</i>	84
9	Dokumentasi	85
10	Biodata Peneliti	92

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
شاد	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
داد	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (·).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقُضَلَاءِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak

diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī z̄ilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional dan menjadi salah satu bahasa resmi PBB. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur’an dan hadist.¹

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.² Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab yaitu memahami bahasa Arab secara benar yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum, berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa, membaca bahasa Arab secara mudah,

¹Siti Hafizhah, “Penerapan Metode *Al Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Ma’had Ddi Pangkajene,” (IAIN Parepare, 2019).

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya, menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.

Mahārah al-kalām merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan. *Mahārah al-kalām* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan bahasa Arab secara lisan. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti pengucapan yang benar, pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang sesuai, serta kemampuan untuk memahami dan merespons informasi yang disampaikan oleh lawan bicara.³

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah, *Mahārah al-kalām* menjadi salah satu fokus utama yang harus dikembangkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam bahasa Arab. Kemampuan berbicara dan mendengarkan yang baik akan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi komunikatif, baik dalam konteks formal maupun informal. Pada pembelajaran bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

³Y. Hady, "Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019).

Sejumlah sekolah sekarang ini banyak yang mengajarkan bahasa Arab namun tidak jarang sekolah memiliki peserta didik yang lebih banyak menolak dan tidak tertarik mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu terlalu sulit untuk dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di sisi lain bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang seksama.⁴

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para peserta didik memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang lama maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran cenderung monoton.⁵

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab adalah metode *al-Hiwār*. Metode *al-Hiwār* merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas dengan diikuti siswa secara kelompok baru dilakukan dengan meniru secara individu. Metode

⁴MH Habibullah dan N Said, "Penerapan Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Darul Abror Nw Enjer Tahun Ajaran 2022/2023," *MH Habibullah Dan N Said, "Penerapan Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Darul Abror Nw Enjer Tahun Ajaran 2022/2023," An-Naba: Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran Dan Pengajaran 2*, no. 1 (2023).

⁵Azhar Arsyad, "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya".

al-Hiwār dapat menggugah kreativitas peserta didik, sebab dapat merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri siswa. Dengan metode ini, peserta didik diajak untuk aktif berkomunikasi, berdiskusi, dan berdebat dalam bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Parepare, guru bidang studi bahasa Arab M. Umar M.Ag. menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Saat kegiatan pembelajaran, dilaksanakan dengan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan adanya rasa takut, bosan, kurang memahami materi, interaksi sesama siswa kurang baik dan pola berpikir kritis anak tidak berkembang, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat ketika diadakan Ujian Tengah Semester banyak diantara mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM. Standar nilai KKM mata pelajaran bahasa Arab yaitu 70.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”.

⁶Sadikin Sadikin, “Studi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Cindai Alus Martapura” (IAIN Palangkaraya, 2019).

⁷Guru Bahasa Arab, Wawancara (DI MAN 1 Parepare, pada tanggal 20 juni 2023).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 parepare sebelum menggunakan metode *al-Hiwār*?
2. Bagaimana penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare setelah menggunakan metode *al-Hiwār*?
3. Apakah penggunaan metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 parepare sebelum menggunakan metode *al-Hiwār*.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare setelah menggunakan metode *al-Hiwār*.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menjadi tambahan literatur dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi para pendidik, peneliti, dan stakeholder pendidikan dalam memahami efektivitas Metode *al-Hiwār* dalam meningkatkan kemampuan *Mahārah al-kalām*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoritis *Mahārah al-kalām* untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab atau aspek-aspek lain dalam pendidikan bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik di MAN 1 Parepare dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kemampuan *Mahārah al-kalām* peserta didik dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argumen terhadap penilaian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Penelitian pertama oleh Iffat Tia Annisa, dkk, pada artikelnya dalam jurnal Gerimis dengan judul “Implementasi Metode *Al-Hiwār* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Persepsi Guru dan Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode *al-Hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar dapat diterapkan, baik pada kelas tingkat rendah seperti pada kelas 1-3 SD dan pada kelas tingkat tinggi seperti pada kelas 4-6 SD. Dengan menerapkan metode *al-Hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi pembelajaran terpusat pada peserta didik. sehingga peserta didik dapat aktif dan tidak mudah bosan.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Ekprimen Desigh (non design)* dan bersifat *eksperimen*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan pada metode pembelajaran.

⁸Iffat Tia Annisa dan Danang Dwi Basuki Habibah Rahmadani, “Implementasi Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: Persepsi Guru Dan Siswa,” *Jurnal Gerimis* 1, no. 1 (2022).

Penelitian selanjutnya oleh Fatmawati, pada artikelnya dalam jurnal *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* dengan judul “Penerapan Metode *al-Hiwār* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Limbung pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *al-Hiwār* sangat penting dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Metode ini memberikan manfaat yang sangat penting bagi siswa yang sedang belajar bahasa Arab, karena memudahkan mereka dalam belajar, baik dalam menghafal kosa kata, mahir dalam bercakap, maupun belajar dengar baik dan benar. Metode *al-Hiwār* ini juga telah mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab, karena metode ini mudah dicerna dan diikuti oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.⁹

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya melihat penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap hasil belajar siswa kelas X. Sedangkan penelitian ini menguji Efektivitas penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta di MAN 1 Kota Parepare. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian selanjutnya oleh Muhamad Alim Nur dan Santi Lisnawati, pada artikelnya dalam *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *al-Hiwār* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

⁹Fatmawati, “Penerapan Metode *Hiwār* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Limbung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).

Pada Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren Fajrussalam”. Hasil peneliian membuktikan bahwa adanya pengaruh metode *al-Hiwār* dalam hasil pembelajaran bahasa Arab. Hasil belajar tersebut menguraikan nilai rata-rata peserta didik pada aspek kognitif dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,75. sementara itu nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,78. Agar dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab diharapkan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen quasi dan subjeknya yaitu siswa kelas VII di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu siswa kelas XI MAN. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada penerapan metode dan materi yang digunakan yaitu metode *al-Hiwār* pada mata pelajaran bahasa Arab.

¹⁰Muhamad Alim Nur dan Santi Lisnawati, “Pengaruh Penerapan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren Fajrussalam,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2022).

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Implementasi metode <i>Hiwār</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar: Persepsi Guru dan Siswa	Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode <i>Hiwār</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar.
Penerapan Metode <i>al-Hiwār</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Limbung pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada penerapan metode dan materi yang digunakan yaitu metode <i>al-Hiwār</i> pada mata pelajaran bahasa Arab.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya melihat penggunaan metode <i>al-Hiwār</i> terhadap hasil belajar siswa kelas X. Sedangkan penelitian ini menguji efektivitas penggunaan metode <i>al-Hiwār</i> terhadap peningkatan kemampuan <i>Mahārah Al-Kalām</i> pada peserta didik di MAN 1 Kota Parepare.
Pengaruh Penerapan Metode <i>Al-Hiwār</i> Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Fajrussalam.	penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada penerapan metode dan materi yang digunakan yaitu metode <i>al-Hiwār</i> pada mata pelajaran bahasa Arab.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen quasi dan subjeknya yaitu siswa kelas VII di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang subjeknya yaitu siswa kelas XI.

B. Tinjauan teori

Teori merupakan konsep atau penelitian yang disusun berdasarkan hasil penelitian, data, dan argumen yang terkumpul. Dalam konteks Departemen Pendidikan Nasional, teori diartikan sebagai penelitian pengetahuan yang sistematis. Fungsinya melibatkan peran sebagai alat untuk mencapai pemahaman yang terstruktur dan sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Dalam menganalisis permasalahan yang menjadi fokus penelitian mengenai pengaruh Metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahāra al Kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare, penulis mengadopsi teori-teori tertentu sebagai dasar dan kerangka kerja yang mendukung, antara lain:

1. Metode *al-Hiwār*

a. Pengertian Metode *al-Hiwār*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan.¹¹ Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani “Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode”.¹² Menurut D.Rosidin dalam Alwazir Abdusshomad, *al-Hiwār* adalah langkah-langkah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menggunakan metode *al-Hiwār* sebagai cara yang penerapannya dapat diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema yang menarik minat peserta

¹¹K. Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2019).

¹²Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2018).

didik.¹³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.¹⁴ Menurut Saiful Bahri Djamarah, “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁵

Adapun diatas dapat disimpulkan metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ketinggian pelaksanaan di lapangan. Bentuk metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa di lapangan tidak boleh bertentangan dengan pendekatan, tetapi harus mendukung anggapan-anggapan yang ada dalam pendekatan. Seorang pengajar harus menganut bahasa yang menganut pendekatan tertentu, ia memiliki kebebasan menciptakan beragam metode sesuai situasi dan kondisi yang terjadinya kegiatan belajar mengajar.

Ciri-ciri dalam pemilihan sebuah metode yang baik untuk pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berpadunya metode dengan segi tujuan, fasilitas, materi, dan pengajarannya dalam sebuah konsep harus disajikan dengan etika yang

¹³Alwazir Abdusshomad, “Metode *Hiwār* Sebagai Salah Satu Cara Mencegah Islamophobia,” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 34.

¹⁴Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 44.

¹⁵Syaiful, “Metode Pembelajaran PKN Problem Base Learning (PBL) Dan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Sekolah. Sosioedukasi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 8, no. 1 (2019).

- baik.
- b. Bersifat fleksibel, luwes, dan memiliki daya yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi.
 - c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
 - d. Tidak mereduksi materi, tapi harus mengembangkan materi.
 - e. Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menyatakan pendapat.
 - f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁶

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan *al-Hiwār* menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *al-Hiwār* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁷

Nana Sudjana dalam M. Yusuf Ahmad Syahraini Tambak, dan Nia

¹⁶Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta: Kencana, 2016).

¹⁷Hafizhah, "Penerapan Metode *Al Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma"had DDI Pangkajene," *Doctoral Dissertation*, (2019).

Constantiani berpendapat bahwa metode tanya jawab (*al-Hiwār*) adalah: “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik”.¹⁸

Metode *al-Hiwār* merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas dan diikuti siswa secara kelompok baru dilakukan dengan meniru secara individu. Metode *al-Hiwār* bertujuan untuk melatih lidah atau ucapan siswa agar terbiasa dan fasih berbicara bahasa Arab.¹⁹ Metode *al-Hiwār* dapat menggugah kreativitas siswa, sebab dapat merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri siswa.²⁰

Metode *al-Hiwār* sama juga artinya dengan *muhadātsah* (percakapan). Percakapan merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Karena tujuan utama dalam pengajaran bahasa Arab tersebut adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dengan berbahasa Arab yang fasih. Cara penyajian *al-Hiwār* atau *muhadātsah* dalam pelajaran bahasa Arab adalah melalui percakapan.²¹

Makna metode *al-Hiwār* adalah percakapan silih berganti antar dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah

¹⁸Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadis Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

¹⁹Anung Al Hamat dan Imam Kurniawan Abdul Hayyi Al Kattani, “Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam,” *Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021).

²⁰Muhammad Zakir, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kjian Tafsir Tarbawi),” *Serambi Tarbawi* 4, no. 2 (2016).

²¹Rahmawati dan Nafingah Meishanti, “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*Mahārah Al-Kalām*) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book. Jumat Pendidikan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2020).

pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya. Dalam *al-Hiwār* ini kadang-kadang keduanya sampai pada suatu kesimpulan, atau mungkin salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan lawan bicaranya. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya.²²

Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Rosidin, D. Memberikan makna pada kata “*Yuhāwiru*” pada surah al-Kahfi dengan arti yaitu “bercakap-cakap”.²³ Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.

Dengan demikian yang dimaksud metode *al-Hiwār* adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode tanya jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara-cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi).²⁴

b. Tujuan dan Manfaat Metode *al-Hiwār*

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan

²²Kementerian Agama, *Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta, 2020):5.

²³D Rosidin, *Jakarta* (Jakarta: Remaja Rosakarya, 2017).

²⁴Kaharuddin Ramli, *Durūs Al-Lughah Al-„Arabiyah „Ala Sabili Mahārah Al-Qirā’ah* (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2021).

adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, siswa dan guru. Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode *al-Hiwār*, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai menurut Ahmad Izzan dalam Khair, Abdul adalah:

1. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
2. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat dan dunia Internasional yang diketahui.
3. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan *Al-Qur'an* sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.²⁵ Metode *al-Hiwār* ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topik yang memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik. Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana

²⁵Khair, "Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Putra Awwabin Palu," *Doctoral Dissertation*, (2018).

dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta‘bir) yaitu mengemukakan ide/ pikiran/ pesan kepada orang lain.²⁶

Adapun manfaat pembelajaran dengan menggunakan metode *al-Hiwār* yaitu dapat meningkatkan kepercayaan dalam berbicara bahasa Arab di dalam kelas. Metode ini juga sangat bagus untuk melatih pembiasaan peserta didik dengan diiringi dengan pembelajaran lainnya, seperti *qira’ah*, *qawaid*, *istimā* maupun *kitabah*. Berikut ini beberapa mamnfaat lainnya dalam belajar bahasa Arab menggunakan metode *al-Hiwār* antara lain:

1. Peserta didik mampu memahami *Al-Qur’an* dan *Hadits* sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
2. Peserta didik akan mampu memahami dan mengerti buku buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.
3. Terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.²⁷

Sebelum menjelaskan langkah-langkah metode *al-Hiwār*, kita perlu mengetahui bahwa metode ini adalah pendekatan yang menekankan interaksi dan penggunaan bahasa Arab dalam situasi komunikatif nyata. Metode *al-Hiwār* dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar dan tepat. Mari kita lihat langkah-langkahnya:

1. Mempersiapkan materi *al-Hiwār* dengan matang dan menetapkan topik yang akan di sajikan.
2. Materi *al-Hiwār* hendaknya di sesuaikan dengan taraf perkembangan

²⁶Andri Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Garudawacha, 2016).

²⁷ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, “No Title” Nucl. Phys. 13, no. 1 (2023).

dan kemampuan peserta didik.²⁸ Jangan memberikan *al-Hiwār* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak di mengerti dan dipahami peserta didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai peserta didik, seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin di perluas, dan selalu dikembangkan.

3. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *al-Hiwār*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *al-Hiwār*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
4. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *al-Hiwār*. Dengan menulisnya di papan tulis. Setelah peserta didik dianggap mengerti, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan di depan kelas, dan teman lainya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.
5. Pada *al-Hiwār* tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan pendidik menentukan topik yang akan digunakan dalam *al-Hiwār*. Dan setelah acara di mulai, peranan pendidik hanya sebagai pengatur jalannya *al-Hiwār*. Agar jalanya *al-Hiwār* sportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.
6. Setelah *al-Hiwār* selesai di lakukan, pendidik kemudian membuka forum soal tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk di diskusikan

²⁸A Khair, "Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Awwabin Palu," *Doctoral Dissertation*, (2018).

mengenai *al-Hiwār* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum di mengerti dan dipahami peserta didik, pendidik mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis kemudian menyuruh peserta didik untuk mencatatnya di buku catatan.

7. Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif.²⁹ Peserta didik yang menguasai bahasa Arab secara aktif bisa dikatakan memiliki *productive skills* sehingga dalam komunikasi mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk merespon lawan bicaranya.
8. Di dalam kelas, hendaknya pendidik berbicara dengan bahasa Arab.
9. Jika *al-Hiwār* akan di lanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, pendidik sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya. Agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya.
10. Mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar lebih giat belajar.³⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum menggunakan metode *al-Hiwār*, yang perlu diperhatikan adalah dengan mengetahui langkah-langkah dari metode tersebut agar interaksi dan penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar dan tepat.

²⁹A Khair, "Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Awwabin Palu," *Doctoral Dissertation*,.

³⁰A Khair, "Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Awwabin Palu," *Doctoral Dissertation*.

Pada tahapan metode *al-Hiwār*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan efektif:

1. Berani melakukan/mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
2. Rajin memperbanyak kosakata dan kalimat secara kontinu. Misalnya sehari 10 kosakata.
3. Melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin agar menjadi fasih dan lancar.
4. Terus menerus banyak membaca buku dalam bahasa Arab.
5. Menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa Arab.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode *al-Hiwār* adalah harus berani mempraktikkan dan menghilangkan rasa malu juga takut salah, kemudian rajin memperbanyak kosakata, melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin, memperbanyak membaca buku berbahasa Arab, menciptakan lingkungan dalam suasana berbahasa Arab.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *al-Hiwār*

Sebelum mengaplikasikan metode *al-Hiwār*, penting untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Ini membantu dalam memahami potensi serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Berikut adalah ringkasan mengenai kelebihan dan kelemahan metode *al-Hiwār*.

³¹Yeniati Ulfah and Anyes Lathifatul Insaniyah, "Implementasi *Muhadatsah Yaumiyyah* Dalam Meningkatkan *Mahārah Kalām*," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).

1. Kelebihan Metode *al-Hiwār*

Nana Sudjana dalam Asqar, M. mengemukakan kelebihan metode *al-Hiwār* yaitu :

- a. Dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.
- b. Mendorong dan merangsang siswa untuk berpikir.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami.³²

Menurut Sujana dan Aziz dalam Iffat Tia Annia dkk mengemukakan bahwa kelebihan metode *al-Hiwār* yaitu :

- a. Metode *al-Hiwār* dapat menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas, dan juga dapat menghilangkan rasa bosan ketika sedang belajar.
- b. Dapat mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.
- c. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait apa saja yang belum dipahami.
- d. Pengajar dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam memperhatikan pelajaran.³³

Kesimpulannya bahwa kelebihan metode *al-Hiwār* menurut Nana Sudjana yaitu kita dapat mengetahui sejauh mana materi yang telah dikuasai oleh siswa, mendorong dan merangsang siswa untuk berpikir, serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait materi yang telah dipahami.

³²M Asqar, "Pengaruh *Hiwār* Jama'ī Dalalm Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelas VIII SMP Islamal-Markas Kabupaten Sinjai," *Doctoral Dissertation*, (2020).

³³Iffat Tia Habibah Rahmadani dan Danang Dwi Basuki Annisa, "Implementasi Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Persepsi Guru Dan Siswa," *Gerimis* 1, no. 1 (2022).

2. Kelemahan Metode *al-Hiwār*

Ahmad Mujaddid, menyebutkan kekurangan metode *al-Hiwār*, antara lain menurutnya:

- a. Penggunaan metode *al-Hiwār* kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas atau sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan.
- b. Menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibataktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru. Dan menuntut siswa kreatif dan penuh perhatian.³⁴

Menurut Dr. H. Amiruddin di dalam bukunya bahwa kekurangan metode *al-Hiwār* yaitu :

- a. Apabila seorang pengajar tidak mengetahui dan memperhatikan arah tanya jawab, siswa bisa keluar dari topik pembahasan.
- b. Apabila seorang pengajar tidak mampu menyempurnakan jawaban, mengaitkan antara satu dengan yang lainnya, maka bisa saja hasilnya tidak akan memuaskan.
- c. Metode *al-Hiwār* kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas atau sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan.
- d. *Al-Hiwār* yang terlalu lama dan tidak terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran pembelajaran yang telah

³⁴Ahmad Mujaddid, "Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) Smk Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022," *Journal of Education Research and Technology* 1, no. 1 (2022).

direncanakan.³⁵

Dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwa kelemahan metode *al-Hiwār* kadang memakan waktu yang sangat lama, pemberian materi yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang seorang pengajar tidak mengetahui dan memperhatikan arah tanya jawab, dengan hal tersebut siswa bisa keluar dari topik pembahasan, kemudian seorang pengajar tidak mampu menyempurnakan jawaban.

d. Indikator Tentang Penggunaan Metode *al-Hiwār*

Sebelum masuk ke poin-poin mengenai indikator penggunaan metode *al-Hiwār*, penting untuk memahami elemen-elemen yang menjadi dasar dalam implementasi metode tersebut. Berikut adalah indikator penggunaan Metode *al-Hiwār* dalam penelitian ini:

1. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema yang menarik minat peserta didik. Menurut Darwyan Syah, et.al, dalam M. Yusuf Ahmad bahwa metode memberikan pertanyaan adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan berupa pertanyaan untuk memperoleh jawaban kepada peserta didik.
2. Mempersentasikan hasil pemahaman peserta didik terkait tema yang dibahas. Adapun yang dimaksud mempersentasikan adalah berbicara di depan kelas mengenai suatu tema antara dua atau lebih. Dalam mempersentasikan ada dua kegiatan, yaitu berbicara dan menyimak. Adapun suasana dalam persentasi biasanya akrab, spontan, dan wajar. Sedangkan tema pembicaraan adalah hal yang diminati bersama.

³⁵Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Jakarta: Deepublish, 2023).

3. Tanya jawab antara guru dan peserta didik terkait tema yang dibahas Ini merupakan metode pengulangan terhadap materi yang telah peserta didik presentasikan sebelumnya, yang dimana pertanyaan- pertanyaan seputar tema menjadi bahan acuan pertanyaan yang akan ditanyakan kemudian. Metode ini bertujuan untuk menguji penguasaan materi oleh peserta didik sebagai alat ukur kemampuan memahami tema yang dibahas.³⁶

2. *Mahārah Al-Kalām*

Mahārah al-Kalām (keterampilan berbicara/speking skill) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.³⁷

Kemahiran berbicara merupakan salah satu ragam dari kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu aplikatif dalam bahasa yang merupakan tujuan awal dari seseorang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam

³⁶M. Ahmad and Yusuf dan Syahraini Tambak., “Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017).

³⁷Ronal, “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Madrasah Fathul Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas,” *Doctoral Dissertation*, (2023).

pembelajaran berbicara yaitu agar memperoleh hasil yang maksimal kemampuan dari seorang guru serta metode yang digunakannya, dari kedua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara. Keterampilan berbicara atau *Mahārah al-Kalām* merupakan bagian keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada hakikatnya *Mahārah al-Kalām* atau berbicara merupakan landasan dari bahasa, kemudian bahasa adalah landasan dari berbicara, sebelum menulis setiap manusia pasti akan berbicara, maka dari itulah setiap pengajar bahasa tujuan utamanya ialah bagaimana cara menggunakannya dan berbicara untuk mengungkapkan maksud serta berkomunikasi bersama orang lain.³⁸ Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Menurut Mahmud Kamil al-Naqah dalam Nurmaryithah Syamaun mengatakan bahwa kemahiran berbicara dalam perihal pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa Asing menganggap berbicara merupakan tujuan utama dari program pembelajaran bahasa Asing.³⁹ Keterampilan berbicara ini meliputi pembelajaran berbicara (*al-Muhādatsah*) serta mengungkapkan langsung (*Al-Ta'bir al-Syafawi*).

³⁸Kaharuddin Ramli, *Durusul Al-Lughoh Al-‘arabiyah ‘ala Sabili Mahara Al-Qiraah*, ed. Husnul Fahria, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare NusantaraPres, 2021).

³⁹Nurmaryithah Syamaun, “Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,” *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, (2016).

a. Indikator Penting dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

1. Kosa Kata (*Mufradāt*)

Pemberian kosa kata dalam metode *al-Hiwār* harus dilakukan dengan tepat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kosa kata yang diberikan sebaiknya adalah kata-kata yang populer dan sering digunakan oleh siswa dalam percakapan sehari-hari. Pemberian kosa kata yang jarang digunakan dapat memperlambat proses pembelajaran dan membingungkan peserta didik.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran kosa kata melalui Metode *al-Hiwār*:

a. *Hifzul Hiwār* (menghafal dialog)

Metode ini dimulai dengan membaca dan menghafal seluruh kosa kata yang berkaitan dengan tema-tema yang telah ditentukan. Biasanya kosa kata yang digunakan berhubungan dengan situasi sehari-hari peserta didik.

b. *Al-Hiwār Jam'ī* (percakapan kelompok)

Dalam hal ini siswa dan siswi dikelompokkan menjadi dua, kemudian mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama selain pertanyaan tentang dialog, setiap kelompok juga berhak bertanya tentang kosa kata juga sehingga pertanyaannya menjadi bervariasi juga untuk mengajarkan kosa kata baru.

c. *Al-Hiwār bil-shuwār* (Dialog melalui gambar)

Dialog melalui gambar ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan kepada peserta didik tentang kosa kata yang digunakan

dalam bercakap.⁴⁰

Pengulangan juga merupakan kunci dalam pengajaran kosa kata. Saat siswa sudah mengumpulkan kosa kata yang cukup, pengajar harus membantu siswa untuk mengulangi dan mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam berbagai konteks. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat kosa kata dengan lebih baik.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kosa kata bagi siswa antara lain:

- a. Menekankan kata-kata yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dan menggunakan kosa kata yang telah diajarkan.
- c. Mengulangi penggunaan kosa kata dalam beberapa tahap sistematis untuk memastikan peserta didik benar-benar memahaminya dan dapat mengaplikasikannya dalam percakapan.⁴¹

Metode *al-Hiwār* mendorong penggunaan tata bahasa dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran tata bahasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan pendekatan yang variatif dan

⁴⁰Nurul Zuhriyah Dan Ade Rahman, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Aspek *Mahâratul Kalâm* Melalui Metode Mubasyarah Di Pondok Pesantren Al - Ikhlas Muhammadiyah Bima," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v3i2.337>.

⁴¹Hady, Yazid. "Pembelajaran *Mahârat al-Kalâm* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah." *Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5.1 (2019).

kontekstual, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai tata bahasa dengan lebih efektif dan efisien.⁴²

2. Pengucapan

Pengucapan merupakan unsur dasar dalam berbicara dalam bahasa Arab, dan melatih pengucapan ini dianggap sangat penting pada tahap awal pembelajaran. Salah satu alasan utama adalah karena kebiasaan buruk dalam pengucapan huruf dapat menjadi sulit untuk dirubah atau diperbaiki di kemudian hari.

Metode *al-Hiwār*, fokus pengucapan bukan hanya pada kebenaran dalam mengucapkan huruf sesuai dengan sistem suara bahasa dan penguasaan pada pelafalnya. Lebih dari itu, yang menjadi prioritas adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan pengguna bahasa Arab asli dengan lancar. Ini berarti siswa diharapkan mampu mengeluarkan suara dan berbicara dengan baik, meskipun mungkin ada perbedaan dalam pengucapan, logat, dan intonasi mereka dengan pengguna bahasa Arab asli. Yang terpenting adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan efektif dan dipahami oleh orang lain yang berbicara dalam bahasa Arab.⁴³

b. Metode Pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Pendekatan metode langsung atau yang dikenal dengan Metode Berlitz merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada latihan-latihan langsung dalam komunikasi. Metode ini

⁴²Yazid Hady, "Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (2019).

⁴³Hendri, Muspika. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3.2 (2017).

pernah menjadi populer dan berkembang. Pendekatan metode langsung berbeda dengan pendekatan dalam pengajaran ilmu pasti. Dalam ilmu pasti, siswa biasanya dituntut untuk menghafal rumus atau teori tertentu serta menerapkan logika dan ingatan. Sementara dalam pengajaran bahasa, siswa lebih banyak dilatih untuk mempraktikkan dan mengucapkan kata-kata atau kalimat secara langsung dalam situasi komunikatif.

Metode Langsung memandang bahasa sebagai sesuatu yang diucapkan oleh penutur aslinya. Dalam pendekatan ini, bahasa dipandang sebagai himpunan aturan tata bahasa dan kosa kata yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Metode ini mengakui pentingnya aturan tata bahasa dan kosa kata dalam memahami dan menguasai sebuah bahasa, namun lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang nyata.

Dengan pendekatan metode langsung, siswa diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa target sejak awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses penguasaan bahasa dan membuat siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif. Melalui latihan-latihan yang langsung terkait dengan penggunaan bahasa dalam situasinya, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai bahasa target dengan lebih efektif dan efisien.⁴⁴

Metode langsung atau metode Berlitz sangat efektif untuk pengembangan *Mahārah al-Kalām* (kemampuan berbicara) dalam

⁴⁴Yazid Hady, "Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (2019).

pembelajaran bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk langsung berbicara dalam bahasa Arab, memicu kebiasaan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Berbicara dalam bahasa Arab dalam situasi yang nyata membutuhkan kesadaran peserta didik bahwa bahasa yang mereka dengar dan bahasa yang harus mereka ucapkan harus sesuai. Hal ini mendorong peserta didik untuk berani mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang mereka pelajari.

Teknik menggilir peran atau yang dikenal dengan role play adalah salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk mengembangkan *Mahārah al-Kalām* (kemampuan berbicara). Teknik ini mengintegrasikan pendekatan audio visual dan metode langsung, dengan fokus pada peristiwa sebagai pengganti benda. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata.

Proses pembelajaran dengan teknik ini biasanya dimulai dengan pengantar oleh pengajar tentang tema atau situasi tertentu. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan tema tersebut. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan adalah berbicara mengenai kegiatan sehari-hari seperti mengeluarkan buku dari tas, meletakkannya di atas meja, atau membuka buku pada halaman tertentu.

Salah satu contoh dari aktivitas role play adalah pengajar berdiri dari tempatnya, menuju ke pintu, membukanya, dan menguncinya sambil berkata:

أَنَا أَقُومُ مِنْ مَكَانِي, أَنَا أَتَّجِهُ إِلَى الْبَابِ, أَنَا أَغْلِقُ الْبَابَ

Kemudian, pengajar bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang ia lakukan, dan peserta didik menjawab berdasarkan apa yang mereka amati:

أَنْتَ تَنْجُو إِلَى الْبَابِ

Dengan teknik ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk berbicara dalam bahasa Arab, tetapi juga diajak untuk berpikir dan merespons situasi yang diberikan. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi struktur kalimat dan ungkapan bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, teknik ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan berbahasa dengan tingkat kebenaran yang tinggi, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keistimewaan dari teknik role play ini adalah kemampuannya dalam meminimalkan kesalahan dalam berbicara. Dengan mengikuti rangkaian peristiwa yang telah ditentukan, siswa dapat memahami hubungan antar kalimat dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih sistematis. Kesalahan yang mungkin terjadi dapat dengan mudah diidentifikasi dan diperbaiki, baik oleh siswa maupun oleh pengajar.

Teknik role play menawarkan beberapa kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Salah satu kelebihan utama adalah kemampuannya dalam membantu peserta didik memahami arti kata-kata secara langsung dan jelas. Melalui teknik ini, pelajar dapat melihat hubungan langsung antara kata dan artinya, terutama ketika kata tersebut digunakan dalam konteks situasi atau peristiwa yang nyata. Hal ini mengurangi ketergantungan pada terjemahan dan kamus, memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat mengasosiasikan kata dengan maknanya dan mengingatnya dengan lebih efektif.

Kelebihan lain dari teknik role play adalah kemampuannya dalam membantu pelajar mengingat dan memanggil kembali bahasa yang telah mereka pelajari dengan mudah. Dengan melibatkan pelajar dalam aktivitas yang menuntut mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata dan relevan, pelajar menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa tersebut dalam situasi komunikatif. Hal ini membuat mereka lebih mudah untuk mengingat dan menggunakan kembali struktur kalimat, ungkapan, dan kosa kata yang telah mereka pelajari dalam pembicaraan baru.

Tanya jawab dalam metode ini sebenarnya dilakukan melalui dialog antara pengajar dan peserta didik, atau antara dua peserta didik atau lebih. Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki kejelian dalam merumuskan pertanyaan yang tepat dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pertanyaan sebaiknya tidak dibuat secara asal, melainkan harus terkait dengan materi pembelajaran dan dirancang untuk membantu siswa memahami susunan bahasa dengan baik. Karakteristik pertanyaan dalam metode tanya jawab antara lain:

- a. Pertanyaan harus memiliki jawaban yang mudah dan jelas, sehingga tidak memerlukan aktifitas yang rumit atau lebih dari satu kata.
- b. Jawaban pertanyaan sebaiknya tidak memerlukan pengetahuan tentang kata-kata atau struktur yang belum diketahui oleh siswa, cukup menggunakan waktu kata kerja dalam bentuk pertanyaan.
- c. Pertanyaan harus dirancang untuk membantu siswa memahami susunan bahasa secara langsung. Pertanyaan harus dipilih secara hati-hati, meningkat dari yang mudah menjadi sulit, sederhana menjadi

rumit, sehingga mendorong siswa untuk memberikan penjelasan yang lebih panjang.⁴⁵

Pada tahap yang lebih lanjut, pertanyaan juga dapat melibatkan konteks kehidupan sehari-hari di luar teks buku dan lingkungan sekolah, seperti kebun, industri, pasar, rumah sakit, transportasi, kantor pos, dan sebagainya. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab dengan lebih baik dan menyeluruh.

c. Peran guru dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām*

Peran guru dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām* atau kemahiran berbicara dalam bahasa Arab sangatlah penting dan menuntut upaya yang tinggi. Guru bukan hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan bagi para siswa.

Berikut beberapa poin penting mengenai peran guru dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām*:

1. Kesabaran Terhadap Kesalahan Peserta Didik.

Guru harus memiliki kesabaran dan menghindari interupsi berlebihan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan berbicara adalah hal yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam proses belajar. Interupsi berlebihan dapat membuat siswa menjadi ragu-ragu dan takut untuk berbicara.

2. Mendorong Partisipasi Aktif

⁴⁵Yazid Hady, "Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah," *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (2019).

Guru harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara sangat penting untuk kemajuan mereka dalam memahami dan menguasai kemahiran berbicara.

3. Pembangunan Kepercayaan Diri

Guru harus menciptakan suasana kelas yang mendukung dan nyaman bagi siswa. Memberikan pujian dan feedback positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara.

4. Pendekatan Bertahap

Guru harus merencanakan dan mengatur materi pembelajaran dengan pendekatan yang bertahap. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk memastikan mereka dapat merespons dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

5. Kreativitas dan Aktifitas

Guru harus kreatif dalam menyajikan materi dan menggunakan berbagai aktivitas yang menarik untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Aktivitas yang menarik dan beragam dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

6. Penggunaan Kata-kata Penyemangat

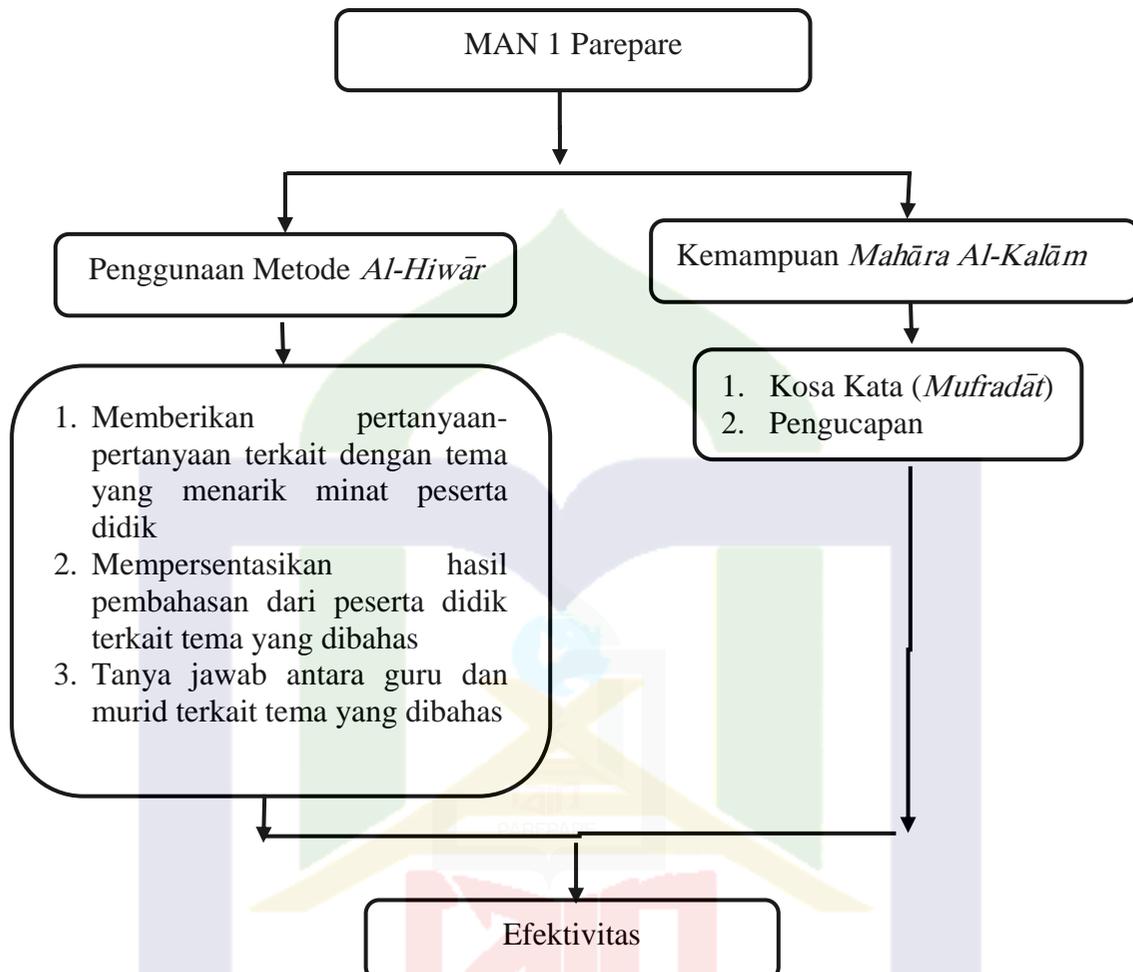
Guru harus menggunakan kata-kata penyemangat dan positif untuk memotivasi dan membangkitkan semangat siswa. Pujian positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.⁴⁶

⁴⁶Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah," Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (2019).

Dengan memahami dan menjalankan peran-peran di atas, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemahiran berbicara mereka dalam bahasa Arab. Guru juga harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam mengajar, serta selalu siap untuk mendukung dan membantu peserta didik dalam proses belajar mereka.

C. Kerangka Konseptual

Proposal penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Penggunaan Metode *al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *al-Hiwār* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (*Mahārah al-Kalām*) pada peserta didik. Sehingga dari kedua teori diatas dapat dirumuskan Kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

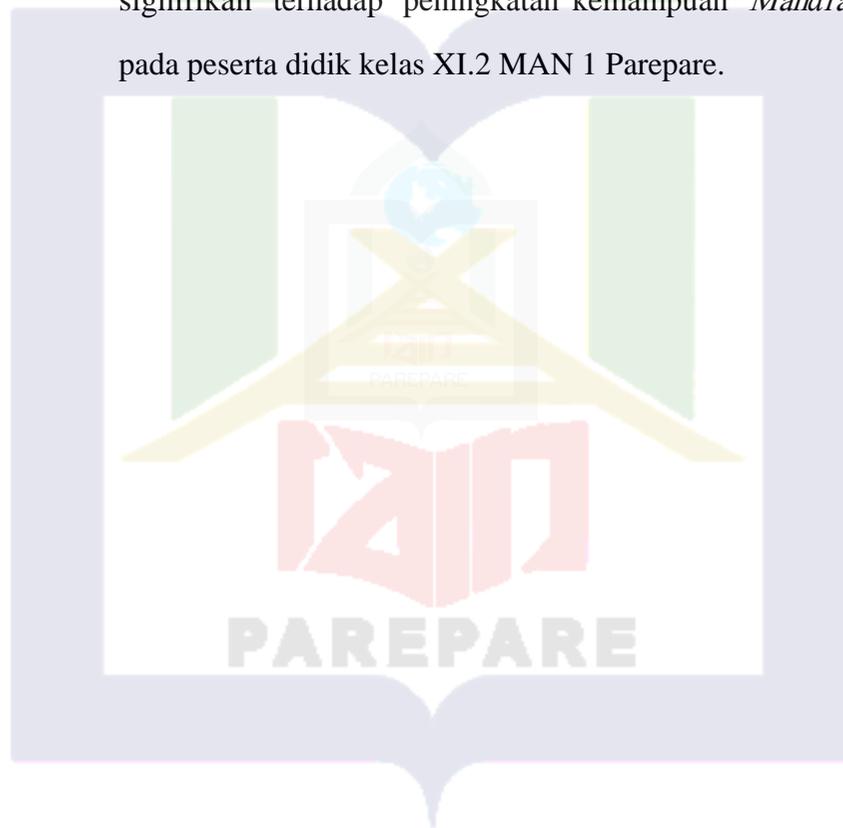
D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Dalam konteks ini, hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara yang memiliki tingkat kebenaran tertinggi secara teoritis. Oleh karena itu, pengujian hipotesis diperlukan untuk memastikan validitasnya.

Tentu, berdasarkan konteks penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Mahārah al-Kalām* dan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab, kita bisa merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Penggunaan metode *al-Hiwār* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI.2 MAN 1 Parepare.

H_o: penggunaan metode *al-Hiwār* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI.2 MAN 1 Parepare.



BAB III

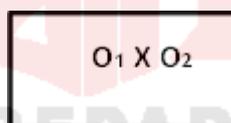
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sementara jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian *Pre-Experimental design (non design)* dalam bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*, yakni membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan kemudian datanya dari hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif SPSS 26.

Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Desain *One-Group Pre-test Post-test Design* dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O₁ : nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

X : perlakuan yang diberikan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Parepare. Karena Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Parepare, guru bidang studi bahasa Arab M. Umar M.Ag. menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Saat kegiatan pembelajaran, dilaksanakan dengan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan siswa lebih memilih diam dan tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan adanya rasa takut, bosan, kurang memahami materi, interaksi sesama siswa kurang baik dan pola berpikir kritis anak tidak berkembang, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ini terlihat ketika diadakan Ujian Tengah Semester banyak diantara mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM. Standar nilai KKM mata pelajaran bahasa Arab yaitu 70.

Oleh karena itu, seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Al-Hiwār* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan guna memperoleh informasi berupa pengumpulan data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun populasi dalam peneliti ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Man 1 Parepare. Yang terdiri dari XI,1, XI.2, dan XI.3.

Tabel 3.1
Data populasi peserta didik MAN 1 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI.1	7	9	16
2	XI. 2	9	10	19
3	XI.3	11	7	18
TOTAL		27	26	53

Sumber data: MAN 1 Parepare

Peneliti mengambil Kelas XI.2 karena, sudah mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, peserta didik telah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, serta peserta didik sudah mengenal berbagai kosakata bahasa Arab yang telah dipelajari di Kelas XI tetapi mereka belum mempraktikkan serta belum bisa berinteraksi menggunakan kosakata yang telah dipelajari maka demikian dengan mulai berusaha mempraktikkannya dalam belajar di Kelas XI serta akan membiasakan peserta didik untuk bisa mengimplementasikan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sasaran yang dipelajari.

⁴⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan hasil dari sampel itu dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi. Karena sampel yang diambil dari populasi yang begitu *representatif* (mewakili).⁴⁹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik acak atau *porposive sampling*. Dan dalam ini penelitian ini peneliti menggunakan teknik acak dengan cara undian dengan langkah sebagai berikut

- a. Menentukan populasi, dalam hal ini yakni kelas Kelas XI.2 MAN 1 Parepare.
- b. Menentukan sampel pada penelitian ini dengan melihat kelas yang dianggap bisa di ajak berkompromi karna lancarnya penelitian dapat dilihat dari siswa itu sendiri. Maka dari itu seorang peneliti mengambil sampel di Kelas XI.2 Man 1 Parepare dengan jumlah 19 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dengan meneliti objek maupun subjek dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang valid. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas pendidik dalam melakukan proses pembelajaran proses pembelajaran sebelum dan sesudah

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

menggunakan pendekatan komunikatif dan keterampilan berbicara selama praktik dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Arab Kelas XI Man 1 Parepare.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran langsung. Bentuk tes bermacam-macam seperti soal pilihan ganda.⁵⁰

3. *Pre-test*

Dengan melihat hasil belajar peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui *pre-test*, yaitu sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada materi pembelajaran bahasa Arab.

4. *Treatment/ perlakuan*

Treatment merupakan perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. *Treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta Kelas XI MAN 1 Parepare. Prosedur untuk perlakuan dapat digambarkan seperti dibawah ini :

⁵⁰Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

a. Pertemuan Pertama

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik.
3. Guru memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik tentang kosa kata dan pengucapan yang berkaitan dengan *فِي الْمَدْرَسَةِ*.
4. Guru memberikan alokasi waktu selama (20 menit) kepada peserta didik untuk menjawab soal *pre-test* tentang *mahārah al-kalām* yaitu kosa kata dan pengucapan.
5. Peserta didik selesai menjawab soal *pre-test Mahārah al-kalām* tentang kosa kata dan pengucaan.
6. Setelah diberikan *pre-test*, peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.
8. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran diakhiri.

b. Pertemuan kedua

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersamasebelum memulai pelajaran.
2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
3. Guru mengantar dengan bahasa Arab.
4. Guru menyiapkan materi *al-Hiwār فِي الْمَدْرَسَةِ* sebagai bahan pembahasan disesuaikan dengan taraf dan kemampuan peserta didik.
5. Guru menyiapkan media-media diatas meja seperti pulpen, kertas,

dan bahan lainnya yang diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran sebagai alat bantu untuk menjelaskan arti dan maksud yang terkandung dalam materi *al-Hiwār*.

6. Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam metode *al-Hiwār*.
 7. Guru memberikan ruang kepada peserta didik yang lebih banyak sehingga lebih leluasa dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
 8. Guru membagi kelompok yang terdiri dari dua peserta didik dalam satu kelompok untuk praktik *Mahārah al-kalām* dan hal-hal yang perlu didiskusikan dengan menggunakan metode *al-Hiwār* yang belum dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
 9. Guru mengulangi penjelasannya dan menanyakan kembali kepada peserta didik kemudian mengarahkan peserta didik untuk memahami isi dari percakapan.
 10. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.
 11. Salah satu dari peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.
- c. Pertemuan Ketiga
1. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
 3. Guru akan mengulang-ulang materi sebelumnya sebelum masuk pada materi berikutnya.

4. Guru memberikan sebuah materi terkait *al-Hiwār*.
 5. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh terkait topik pembahasan.
 6. Guru meminta peserta didik untuk praktek didepan kelas bersama secara berpasangan.
 7. Setelah selesai dipraktikkan didepan kelas, guru bertanya kembali kepada peserta didik yang telah tampil terkait topik yang telah dibahas.
 8. Guru menanyakan kembali pertanyaan tentang *post-test* kepada peserta didik untuk dapat mengetahui sampai dimana peningkatan dari *Mahārah al-kalām* peserta didik.
 9. Peserta didik selesai menjawab soal *post-test*.
 10. Berdoa bersama dan mengucapkan salam sebelum keluar.
5. **Post-test**
- Pos-tes* yang dimaksud adalah sebuah tes akhir untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, dengan demikian hasilnya digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan *Mahārah al-kalām* peserta didik ataupun sebaliknya.
6. **Dokumentasi**
- Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

berubah.⁵¹

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta struktur organisasi dan sejarah berdirinya Kelas XI Man 1 Parepare dan cara memperoleh datanya peneliti melihat dokumentasi di Kelas XI Man 1 Parepare.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Metode *al-Hiwār*)

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah soal
1.	Metode <i>al-Hiwār</i>	Memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema yang menarik minat peserta didik	1,2,3,4,5	5
		Mempersentasikan hasil pembahasan dari peserta didik terkait tema yang dibahas	6,7,8,9,10	5
		Tanya jawab antara guru dan murid terkait tema yang dibahas	11,12,13	3
		TOTAL		

⁵¹Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

2. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur ketika melakukan fungsi ukurnya.⁵²

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Secara umum, pengujian ini adalah sebagai rangkaian uji lanjutan dengan tujuan menilai kehandalan dari item-item pertanyaan yang valid.⁵³

Rubrik Penilaian *Pre-Test* Kemampuan *Mahārah Al-Kalām*

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5
A.	Pengucapan	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
B.	Intonasi	Tepat	5
		Pelan	4
		Terlalu pelan	3

⁵²Ovan dan Andika Sputra, "CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web" (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020).

⁵³Riko Junaidi, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD BALTEKKOMDIK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Pendidikan*, (2020).

		Cepat	2
		Terlalu cepat	1
C.	Kelancaran	Sangat lancar	5
		Lancar	4
		Cukup lancar	3
		Kurang lancar	2
		Tidak lancar	1
D.	Ketepatan Makna	Sangat tepat	5
		Tepat	4
		Cukup tepat	3
		Kurang tepat	2
		Tidak tepat	1

No.	Huruf	Rentang Angka
1.	Sangat Baik (A)	86-100
2.	Baik (B)	71-85
3.	Cukup (C)	56-70
4.	Kurang (D)	≤ 55

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum analisis hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pendekatan komunikatif (X) dan variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (Y). Dalam menganalisis data yakni menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun fungsi dari statistika inferensial yakni untuk menentukan

hasil dari data yang telah diambil adalah sama dengan hasil populasi.⁵⁴

a. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk melihat kelayakan data tersebut disebut data yang berdistribusi normal atau tidak.⁵⁵

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang menilai apakah ada perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih.

b. Uji Hipotesis

Dalam menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan dengan rumus berikut:

1. Distribusi Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel.⁵⁶

Menyimpulkan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta didik.

⁵⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

⁵⁵Anwar Hidayat, —Jurnal Statistika Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas| Vol. 7 No. 1(2020).

⁵⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata - rata

$\sum xi$ = Jumlah data

N = Banyak data⁵⁷

2. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Xi = Data

$\sum(Xi - \bar{X})^2$ = Jumlah dari data dikurang rata - rata dan di kuadratkan

N = Banyak Data.⁵⁸

Kemudian mencari nilai standar deviasi selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penggunaan metode *al-Hiwār* dalam meningkatkan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare. dengan menggunakan uji paired sample T-tes dan uji independent sample T-test.

⁵⁷Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.

⁵⁸Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang hasil penelitian serta analisis berbagai hal yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu MAN 1 Parepare.

Pengambilan dalam data ini melibatkan responden yaitu peserta didik khususnya pada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas XI.2 MAN 1 Parepare yang berjumlah 19 peserta didik, data yang diambil melalui *pre-test* dan *post-test* dari efektivitas pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengekspresikan variabel dalam penelitian ini.

Hasil dari tes, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa fungsi pengambilan data *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan hasil belajarnya. Berikut beberapa penjelasan mengenai temuan yang diperoleh dilokasi penelitian yaitu:

1. Kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI MAN1 parepare sebelum menggunakan metode *al-Hiwār*.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran metode *al-Hiwār* sangat bergantung dari cara penyampaian metode yang diajarkan, dalam hal ini pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran metode *al-Hiwār* itu sendiri untuk dapat meningkatkan *Mahārah al-Kalām* sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti memberikan soal *pre-test* terkait dengan kegiatan disekolah untuk

mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman terhadap *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare.

a. Nilai *pre-test*

Untuk membuktikan efektif tidaknya metode *al-Hiwār* untuk meningkatkan *Mahārah al-Kalām* peserta didik, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, karena penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil *pre-test* Kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Metode MAHĀRAH AL-KALĀM						
URT	NISM			Pengucapan	Intonasi	Kelancaran	Ketepatan Makna	TOTAL	TOTAL %	KET
1	234280	HSR	L	3	3	2	2	10	50%	D
2	234259	APP	L	3	3	2	2	10	50%	D
3	234309	RA	P	3	3	2	2	10	50%	D
4	234289	MM	L	3	3	2	2	10	50%	D
5	234301	NJ	P	3	3	2	2	10	50%	D
6	234295	NAR	P	3	3	2	2	10	50%	D
7	234284	MKL	L	3	3	2	2	10	50%	D
8	234296	MA	P	3	3	2	2	10	50%	D
9	234306	RS	P	3	3	2	2	10	50%	D
10	234312	SFA	P	3	3	2	2	10	50%	D
11	234270	AR	P	3	3	2	2	10	50%	D
12	234818	TRK	P	3	3	2	2	10	50%	D
13	234337	ZAB	L	3	3	2	2	10	50%	D
14	234315	SEN	L	3	3	2	2	10	50%	D
15	234293	MR	L	2	1	1	1	5	25%	D
16	234339	FTR	L	3	3	2	2	10	50%	D
17	234283	JA	L	3	3	2	2	10	50%	D
18	234302	PHL	L	3	3	2	2	10	50%	D
19	234298	NFR	P	3	3	2	2	10	50%	D

Sumber: Hasil penelitian peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan hasil *pre-test* peningkatan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare, dari hasil *pre-test* secara langsung terdapat semua peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare mendapatkan 18 dari 19 peserta didik mendapatkan angka dengan rentang angka 50% dan 1 peserta didik lainnya mendapatkan rentang angka 25% yang menandakan nilai dibawah rata-rata atau kurang (D). Rentangnya nilai peserta didik ini di akibatkan pertama peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, kedua peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan keasikan main HP, dan yang ketiga kemalasan peserta didik dalam belajar bahasa Arab karna mereka beranggapan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit.

Peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil *pre-test* Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

		<i>pre_test</i>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	25	1	5.3	5.3	5.3
	50	18	94.7	94.7	100.0
Total		19	100.0	100.0	

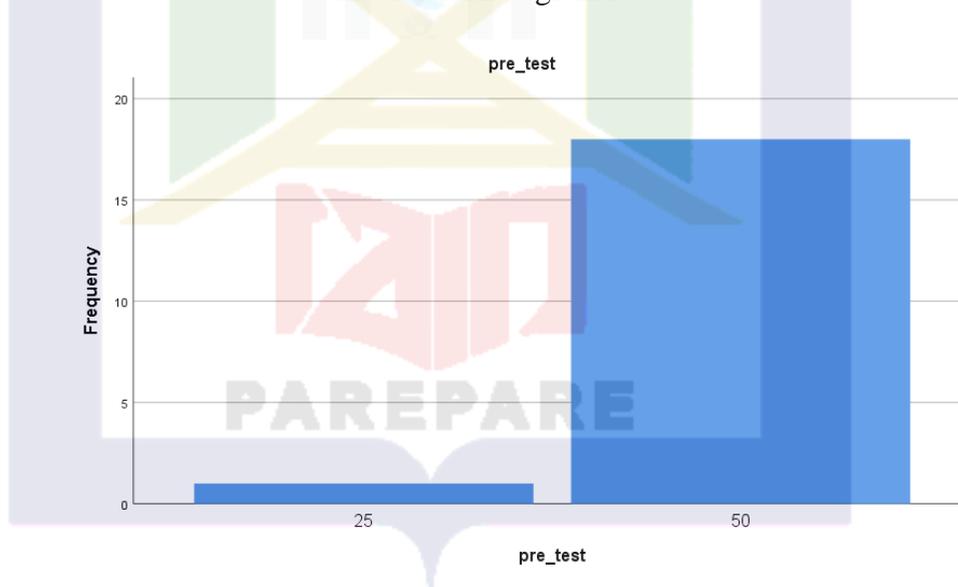
Setelah nilai *pre-test* peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, sedang, dan sangat kurang. Berikut ini terdapat tabel peningkatan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI.2 MAN 1 Parepare.

Table 4.3 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik (A)	86-100	-	-
2.	Baik (B)	71-85	-	-
3.	Cukup (C)	56-70	-	-
4.	Kurang (D)	< 55	19	100%

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 55 sebanyak 19 peserta didik. Hasil ini menandakan peserta didik kurang dalam hal *Mahārah al-Kalām*.

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel yang ada diatas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Histogram *Pre-test*

Gambar pada histogram di atas menunjukkan bahwa peningkatan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dengan kategori sangat baik 0, baik sebanyak 0, cukup sebanyak 0 dan kurang sebanyak 19 orang. Setelah data hasil *pre-test* diketahui maka langkah

selanjutnya adalah menganalisis nilai *pre-test* menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai *pre-test* :

Tabel 4.4 Analisis Nilai *Pre-test* Peserta Didik

Statistics		
<i>pre_test</i>	Valid	19
	Missing	0
Std. Error of Mean		1.316
Std. Deviation		5.735
Variance		32.895
Range		25
Minimum		25
Maximum		50

Adapun untuk mengetahui peningkatan atau tidaknya pengaruh Metode *al-Hiwār* Terhadap Meningkatkan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare, peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan pada setiap pertemuan menggunakan metode *al-Hiwār*, selanjutnya peneliti melakukan tes akhir atau *post-test* untuk memperoleh apakah dengan penggunaan Metode *al-Hiwār* dalam Meningkatkan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare terdapat peningkatan atau tidak.

2. Penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare setelah menggunakan metode *al-Hiwār*.

Setelah dilakukan *pre-test* peserta didik akan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *al-Hiwār* kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan *Mahārah al-Kalām*, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk melihat hasil dari perlakuan (*treatment*) yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut kita dapat melihat hasil dari *post-test* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare.

Tabel 4.5 Hasil *post-test* Kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Metode MAHARAH AL-KALĀM										TOTAL	TOTAL %	KET
URT	NISM			Pengucapan					Kosa Kata (<i>Mufradāt</i>)							
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	234280	HSR	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
2	234259	APP	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
3	234309	RA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
4	234289	MM	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
5	234301	NJ	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
6	234295	NAR	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
7	234284	MKL	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
8	234296	MA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
9	234306	RS	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
10	234312	SFA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
11	234270	AR	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
12	234818	TRK	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
13	234337	ZAB	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
14	234315	SEN	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
15	234293	MR	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	D
16	234339	FTR	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
17	234283	JA	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
18	234302	PHL	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A
19	234298	NFR	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	A

Sumber: Hasil penelitian peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan hasil *post-test* peningkatan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare, dari hasil *post-test* secara langsung terdapat 18 dari 19 jumlah peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare mendapatkan nilai dengan rentang angka 100% yang menandakan nilai diatas rata-rata atau sangat baik (A) dan 1 peserta didik dengan rentang angka 0% yang menandakan nilai dibawah rata-rata atau kurang (D). Rentangnya nilai 100% pada peserta didik ini diakibatkan pertama peserta didik sudah mulai fokus dalam pembelajaran, kedua peserta didik telah diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *al-Hiwār*, dan yang ketiga peserta didik telah mengetahui alur dari metode *al-Hiwār* itu sendiri, sehingga dapat dikatakan peserta didik mulai memahami bahwa dengan adanya metode *al-Hiwār* ini anggapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab itu sulit sudah mulai tertarik untuk bahasa Arab. Dan rentangnya nilai 0% pada peserta didik ini diakibatkan pertama peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, kedua peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran dan keasikan main HP, dan yang ketiga kemalasan peserta didik dalam belajar bahasa Arab karna mereka beranggapan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit.

Setelah mengetahui hasil nilai *post-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Frekuensi dan Persentase Nilai *post-test* peserta didik

		<i>post_test</i>		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	0	1	5.3	5.3	5.3
	100	18	94.7	94.7	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang didapatkan oleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan maka peneliti mengklarifikasi skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada di kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

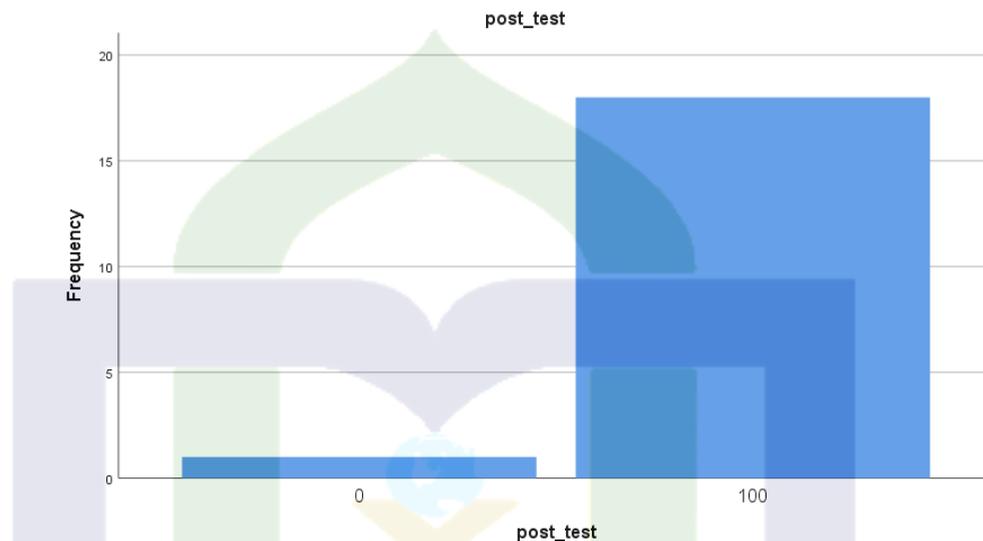
Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik (A)	86-100	18	94,7%
2.	Baik (B)	71-85	-	-
3.	Cukup (C)	56-70	-	-
4.	Kurang (D)	< 55	1	5,3%

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 86-100 sebanyak 18 peserta didik dan nilai di bawah 55 sebanyak 1 peserta didik. Hasil ini menandakan 18 peserta didik mampu dalam hal kemampuan *Mahārah al-Kalām* dan 1 peserta didik lainnya terbilang masih kurang mampu dalam hal kemampuan *Mahārah al-Kalām*.

Berikut adalah bentuk histogram dari tabel hasil frekuensi dan persentase hasil *post test* yang ada di atas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2 Histogram *Post-test*



Gambar pada histogram di atas menunjukkan bahwa peningkatan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dengan kategori sangat baik 18, baik sebanyak 0, cukup sebanyak 0 dan kurang sebanyak 1 orang. Setelah data hasil *Post-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *Post-test* menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi berikut hasil analisis Nilai *post-test* :

Tabel 4.8 Analisis Nilai *Post-test* Peserta Didik

Statistics		
post_test		
N	Valid	19
	Missing	0
Std. Error of Mean		5.263
Std. Deviation		22.942
Variance		526.316
Range		100
Minimum		0
Maximum		100

Adapun peningkatan menggunakan metode Metode *al-Hiwār* dalam Meningkatkan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare, guru memberikan *post-test* dengan hasil 18 peserta didik mendapatkan rentang nilai 100% yang menandakan 18 peserta didik sangat baik dalam hal *Mahārah al-Kalām* dan 1 peserta didik lainnya mendapatkan rentang nilai 0% dalam hal ini peserta didik kurang dalam *Mahārah al-Kalām*.

3. Penggunaan metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI MAN 1 parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui hasil *pre-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* secara langsung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 terdapat semua peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare mendapatkan rentang angka dibawah rata-rata atau kurang (D), Sedangkan hasil *post-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* dengan menggunakan soal

terdapat semua peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare mendapatkan rentang angka di atas rata-rata atau Sangat Baik (A).

Maka dari itu dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post-test* peserta didik. Jika dilihat dari nilai *pre-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik masih banyak yang menjawab dengan jawab yang salah, ragu-ragu, bahkan ada pula yang tidak menjawab sama sekali, tetapi setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare sebanyak 3 kali pertemuan secara langsung, kemudian dilakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar dari peserta didik setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan hasil dari *post-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik yang signifikan yaitu nilai rata-rata pada *pre-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* dibawah 50%, sedangkan pada *post-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* mencapai nilai rata-rata 94%.

Maka dari itu setelah dilakukan penggunaan metode *al-Hiwār* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1.

Maka efektivitas pendekatan komunikatif mempunyai keefektifan dalam penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*. Hal ini tentunya dapat dilihat dengan membandingkan dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) yaitu sebelum dan setelah diterapkannya metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk melihat kelayakan data tersebut disebut data yang berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

		PreTest	PostTest
N		19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.6842	94.7368
	Std. Deviation	5.73539	22.94157
Most Extreme Differences	Absolute	.538	.538
	Positive	.409	.409
	Negative	-.538	-.538
Test Statistic		.538	.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c	.196 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Data Output SPSS 26

Berikut kriteria uji normalitas:

- Jika sig. $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal
- Jika sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,196. Dengan demikian, signifikansi 0,196

⁵⁹Jurnal Inovasi Pendidikan Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas), volume.7 No.1. 2020 h.58.

lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang menilai apakah ada perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih.⁶⁰ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya dua variansi atau lebih tersebut. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_pre_post	Based on Mean	.264	13	252	.996
	Based on Median	.059	13	252	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.059	13	179.379	1.000
	Based on trimmed mean	.066	13	252	1.000

Sumber: Data Output SPSS 26

Berikut kriteria uji homogenitas:

- a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan homogeny
- b. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dikatakan tidak homogen

Berdasarkan uji tabel homogenitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,996. Dengan demikian, signifikansi 0,996 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan nilai *pre-test* dan *post-test* homogen.

⁶⁰Anwar Hidayat. Jurnal Statistika Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, volume.7 No.1. 2020.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis I

Tabel 4.11 One Sample Statistics Pre Test dan Post Test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>PreTest</i>	19	48.6842	5.73539	1.31579
<i>PostTest</i>	19	94.7368	22.94157	5.26316

Sumber: Data Output SPSS 26

Tabel 4.12 One Sample Test Pre Test dan Post Test

One-Sample Test						
Test Value = 2.75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>PreTest</i>	34.910	18	.000	45.93421	43.1698	48.6986
<i>PostTest</i>	17.478	18	.000	91.98684	80.9294	103.0443

Sumber: Data Output SPSS 26

2. Hipotesis II

Tabel 4.13 Paired Sample Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>PreTest</i>	48.6842	19	5.73539	1.31579
	<i>PostTest</i>	94.7368	19	22.94157	5.26316

Sumber: Data Output SPSS 26

Tabel 4.17 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>PreTest & PostTest</i>	19	1.000	.000

Sumber: Data Output SPSS 26

Tabel 4.18 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>PreTest - PostTest</i>	-46.05263	17.20618	3.94737	-54.34574	-37.75952	-11.667	18	.000

Sumber: Data Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel *Paired samples test* diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) adalah 0,000 dengan ketentuan:

$\text{Sig} \leq 0,05$ berarti terdapat peningkatan

$\text{Sig} \geq 0,05$ berarti tidak terdapat peningkatan

Dengan uji *paired sample test* diperoleh bahwa nilai sig. 0,000. maka demikian nilai $\text{sig. } 0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik setelah diterapkan metode *al-Hiwār* Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *al-Hiwār* dapat meningkatkan kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bagian ini membahas pembahasan yang memuat hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*) peserta didik kelas XI MAN 1 parepare. Dan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan uji *paired sample test*.

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui angka nilai dari soal tes yang diberikan (*pre-test* dan *post-test*) yaitu hasil dari nilai *pre-test* berada pada tingkat kategori sangat rendah dan sebaliknya hasil *post-test* berada pada tingkat kategori tinggi setelah dilakukan pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode *al-Hiwār* kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik mengalami peningkatan.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran metode *al-Hiwār* menurut Darwyan Syah, et.al, dalam M. Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak teori tentang hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa metode yang memberikan pertanyaan adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan berupa pertanyaan untuk memperoleh jawaban kepada peserta didik, pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan pengertian kepada peserta didik tentang metode *al-Hiwār* itu sendiri untuk dapat mempergunakan sebagaimana mestinya. Pendekatan dalam hal ini merupakan sesuatu yang dasar dan penting dibandingkan dengan yang lain

dalam proses menunjang keberhasilan suatu pembelajaran karenanya, ketika metode atau strategi yang digunakan kurang berhasil dalam menunjukkan keberhasilan pembelajaran dalam hal ini ada kalanya pendekatan yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran metode *al-Hiwār*.

Metode *al-Hiwār* dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām* sangat cocok diterapkan karena, dalam penyajiannya peserta didik dapat mengimplementasikan *Mahārah al-Kalām* dalam aktivitas sehari-hari, menurut Andri Wicaksono tentang teori pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa tujuan metode *al-Hiwār* untuk kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik dalam berbicara atau memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk lebih memfungsionalisasikan fungsi bahasa yaitu untuk mempergunakannya dalam berbicara.

Berdasarkan hal tersebut manfaat dari pembelajaran metode *al-Hiwār* ini sangat bermanfaat dan bermakna serta peserta didik akan terbiasa karena sudah membiasakan belajar dengan suasana pembelajaran yang demikian. Dengan begitu peserta didik dapat termotivasi membiasakan *Mahārah al-Kalām* menurut Yazid Hady teori tentang pembelajaran *Mahārah al-Kalām* menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *al-Hiwār* terbukti dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, disenangi dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam dalam pembelajaran.

Penerapan metode *al-Hiwār* menurut Yeniati Ulfah and Anyes Lathifatul Insaniyah, teori tentang implementasi *muhadatsah yaumiyyah* dalam meningkatkan *Mahārah al-kalām* yang menjelaskan tentang aktivitas- aktivitas *al-Hiwār* yang interaktif dalam pembelajaran yang meliputi pendidik harus

mampu menciptakan kreativitas, mendorong motivasi dan semangat peserta didik sehingga dapat berperan aktif untuk berbicara dalam bahasa Arab serta memperhatikan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik dalam berbicara seperti menambah pembendaharaan kosakata peserta didik dan tetap memberikan pemahaman tentang keterampilan *Mahārah al-Kalām* dengan terus berlatih menggunakan metode *al-Hiwār* dan terus semangat belajar.

Menurut Jakni teori tentang metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan yang menjelaskan bahwa sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik kelas XI MAN 1 parepare langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran maka untuk mengetahui hasilnya dilakukan *post-test* agar dapat diketahui bagaimana perbandingan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *al-Hiwār*.

Pada pengujian analisis data telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Ada beberapa kriteria hasil belajar dari jumlah peserta didik yang mendapatkan perlakuan (*treatment*). Maka dari itu dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post-test* peserta didik. Jika dilihat dari nilai *pre-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik masih banyak yang menjawab dengan jawab yang salah, ragu-ragu, bahkan ada pula yang tidak menjawab sama sekali, tetapi setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare sebanyak 3 kali pertemuan secara langsung, kemudian dilakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar dari peserta

didik setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan hasil dari *post-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik yang signifikan yaitu nilai rata-rata pada *pre-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* dibawah 50%, sedangkan pada *post-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* mencapai nilai rata-rata 94%. Dari beberapa kriteria di atas maka dapat menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar (*post-test*) kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dengan diterapkannya metode *al-Hiwār* dalam pembelajaran tergolong efektif.

2. Analisis Inferensial

Setelah peneliti mengolah data dan menghitung hasil dari tes belajar peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare yang didapatkan setelah perlakuan (*treatment*), maka efektivitas metode *al-Hiwār* mempunyai keefektifan dalam kemampuan *Mahārah al-Kalām*. Hal ini tentunya dapat dilihat dengan membandingkan dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) yaitu sebelum dan setelah diterapkannya metode *al-Hiwār* dalam kemampuan *Mahārah al-Kalām*.

Ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dengan metode *al-Hiwār* mempunyai keefektifan dalam kemampuan *Mahārah al-Kalām*, hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta menciptakan suasana belajar yang aktif karena peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dan secara bertahap dapat berlatih berbicara menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dalam pembelajaran sesuai dari tujuan metode *al-Hiwār* ini.

Berdasarkan hasil dari *post-test* kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare mengalami peningkatan baik dalam hal penguasaan kosakata maupun ungkapan percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan materi kegiatan disekolah. Misalkan pada kosakata yang ada didalam kelas maupun diluar kelas mereka sudah dapat mengetahui dengan menunjukkan pada benda yang ditunjukkan dan peserta didik menjawab dengan bahasa Arab dan peserta didik dapat mempergunakannya dalam bentuk kalimat serta ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab mereka dapat mempraktekannya dalam bentuk kalimat baik dalam bercakap, bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan *Mahārah al-Kalām* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Pada hasil *post-test al-Hiwār*, peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare telah mengalami beberapa peningkatan. Diantaranya peserta didik sudah mampu menggunakan serta mempraktikkan ungkapan-ungkapan dalam bentuk percakapan sesama temannya serta menjawab dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang ditanyakan. Misalkan percakapan menanyakan keadaan mereka, apa ini, selamat pagi, dan lain sebagainya sesuai apa yang ada dalam materi *al-Hiwār*. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk membiasakan peserta didik seperti pada perlakuan (*treatment*) yang telah disebutkan di atas. Dengan metode *al-Hiwār* yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berbicara bahasa Arab secara berulang-ulang dan bertahap, hal ini dapat membuat peserta didik semakin lancar dan pasih, dengan begitu peserta didik akan selalu termotivasi serta tidak merasa takut dan malu untuk berbicara bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun

diluar lingkungan sekolah.

Dimana sebelumnya dari hasil *pre-test* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dan sebelum diberi perlakuan (*treatment*), *Mahārah al-Kalām* peserta didik dapat dikatakan kurang dalam penguasaan bahasa Arab mulai dari pembendaharaan kosakata yang kurang baik kosakata yang ada didalam kelas maupun diluar kelas dan ungkapan-ungkapan atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab baik ungkapan ketika ingin melakukan sesuatu misalkan minta izin ke toilet, izin bertanya, izin menjawab dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil jawaban mereka yang kurang tepat dalam menjawab soal mengenai *al-Hiwār* kita yang memuat materi tentang di sekolah serta percakapan sehari-hari yang sering dipergunakan dalam bahasa Arab.

Hasil *pre-test* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dapat dikatakan belum memahami dan mengetahui materi *al-Hiwār* yang memuat tentang aktivitas di sekolah begitupun pada kosakata yang biasanya digunakan dalam aktivitas di sekolah. Maka dari itu peserta didik masih banyak yang kurang tepat dalam menjawab tes yang diberikan karena pengetahuan seputar kosakata yang berkaitan dengan materi *al-Hiwār* masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena mereka jarang dan tidak pernah mempraktekkannya secara langsung baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik hanya sebesar 50%, dan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan menjadi 94,7% maka dapat dilihat dari perbandingan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test* ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih mengasah keterampilan mereka dalam *Mahārah al-Kalām* khususnya pada penguasaan seputar kosakata dan

ungkapan-ungkapan di sekolah. Dan pada *uji paired sample test* yang telah dilakukan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kriteria, jika $Sig \leq 0,05$ berarti terdapat peningkatan Sebaliknya jika $Sig \geq 0,05$ berarti tidak terdapat peningkatan. Dengan hasil nilai dari uji *uji paired sample test* diperoleh nilai sig. 0,000 yang menunjukkan bahwa sig. $0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka efektivitas metode *al-Hiwār* mempunyai keefektifan terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*. Hal ini tentunya dapat dilihat dengan membandingkan dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) yaitu sebelum dan setelah diterapkannya metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk pembelajaran bahasa Arab yaitu mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara (*Mahārah al-kalām*). Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif. dengan sampel penelitian sebanyak 19 siswa kelas XI 2 MAN 1 Parepare. Berdasarkan hasil analisis data statistika inferensial maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare sebelum menggunakan metode *al-Hiwār* dengan nilai rata-ratanya dibawah 50% yang menandakan kemampuan *Mahārah al-Kalām* siswa sangatlah kurang.
2. Penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare setelah menggunakan metode *al-Hiwār* dengan nilai rata-ratanya yaitu 100% yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* siswa sangatlah baik.
3. Penggunaan metode *al-Hiwār* efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām* peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare dapat dilihat dengan membandingkan dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) yaitu sebelum dan setelah diterapkannya metode *al-Hiwār* sangatlah efektif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*.

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca, terutama mahasiswa IAIN Parepare. Dan penulis berharap, buku ilmiah Perpustakaan diperbaharui dengan buku tahun terbit terbaru.
2. Bagi investor penelitian ini dapat di jadikan bahan untuk menilai penggunaan metode *al-Hiwār* terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah al-Kalām*.
3. Bagi sekolah, Diharapkan sekolah lebih memperhatikan proses pembelajarannya terkhusus dalam metode *al-Hiwār*, karena hal tersebut dapat memberi kemampuan keberlangsungan terhadap peserta didik. Dalam hal ini, sekolah dapat menilai pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, diharapkan sekolah dapat selalu melakukan perubahan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau membandingkan hasil sang peneliti yang dapat mengukur permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Kārim

- Abdusshomad, Alwazir. "Metode *Hiwār* Sebagai Salah Satu Cara Mencegah Islamophobia." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021).
- Ade Rahman, Nurul Zuhriyah Dan. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Mahāratul Kalām Melalui Metode Mubasyarah Di Pondok Pesantren Al - Ikhlas Muhammadiyah Bima." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v3i2.337>.
- Agama, Kementrian. *Bahasa Arab Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta, (2020).
- Ahmad, M., and Yusuf dan Syahraini Tambak. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017).
- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadis Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama, (2019).
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2010).
- ASQAR, M. "Pengaruh *Hiwār* Jama'i Dalalm Meningkatkan Kemampuan Berbicara Kelas VIII SMP Islamal-Markas Kabupaten Sinjai." *Doctoral Dissertation*, (2020).
- Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.
- Fatmawati. "Penerapan Metode *Hiwār* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Limbung Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).
- Gunawan, K. Adi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, (2019).
- Habibah Rahmadani dan Danang Dwi Basuki Annisa, Iffat Tia. "Implementasi Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Persepsi Guru Dan Siswa." *Gerimis* 1, no. 1 (2022).
- Hady, Y. "Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019).
- Hady, Yazid. "Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nāqah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, 71–75.
- Hafizhah, Siti. "Penerapan Metode *Al Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Ma'had Ddi Pangkajene,." IAIN Parepare, (2019).
- Hafizhah. "Penerapan Metode *Al Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'had DDI Pangkajene." *Doctoral Dissertation*, (2019).

- Hidayat, Anwar.—Jurnal Statistika Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas| Vol. 7 No. 1(2020).
- Imam Kurniawan Abdul Hayyi Al Kattani, dan Anung Al Hamat. “Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam.” *Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021).
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, (2018).
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, (2016).
- Junaidi, Riko. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD BALTEKKOMDIK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Pendidikan*, (2020).
- Kaharuddin Ramli. *Durûs Al-Lugah Al-„Arabiyah „Ala Sabîli Mahârah Al-Qirâ“ah*. Parepare: IAIN Nusantara Press, (2021).
- Khair, A. “Metode Hiwār Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Awwabin Palu.” *Doctoral Dissertation*, (2018).
- Khair. “Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Putra Awwabin Palu.” *Doctoral Dissertation*, (2018).
- Lisnawati, Muhamad Alim Nur dan Santi. “Pengaruh Penerapan Metode Al-Hiwār Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren Fajrussalam.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2022).
- Meishanti, Rahmawati dan Nafingah. “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Mahārah Al-Kalām) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book. Jumat Pendidikan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2020).
- Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur“an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Deepublish, (2023).
- Mujaddid, Ahmad. “Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) Smk Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.” *Journal of Education Research and Technology* 1, no. 1 (2022).
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Kencana, (2016).
- Muspika, Hendri. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3.2 (2017).
- Nurailha. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur.” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020).
- Rahmadani, Iffat Tia Annisa dan Danang Dwi Basuki Habibah. “Implementasi Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: Persepsi Guru Dan Siswa.” *Jurnal Gerimis* 1, no. 1 (2022).
- Ramli, Kaharuddin. *Durusul Al-Lugoh Al-„arabiyah „ala Sabîli Mahara Al-Qiraah*. Edited by Husnul Fahria. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare NusantaraPres,

- (2021).
- Ronal. “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Madrasah Fathul Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.” *Doctoral Dissertation*, (2023).
- Rosidin, D. *Jakarta*. Jakarta: Remaja Rosakarya, (2017).
- Sadikin, Sadikin. “Studi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Cindai Alus Martapura.” IAIN Palangkaraya, (2019).
- Said, MH Habibullah dan N. “Penerapan Metode *Hiwār* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Darul Abror Nw Enjer Tahun Ajaran 2022/2023.” *MH Habibullah Dan N Said, “Penerapan Metode Hiwār Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Darul Abror Nw Enjer Tahun Ajaran 2022/2023,” An-Naba: Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Shelemo, Asmamaw Alemayehu. “No Title بليب.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Sputra, Ovan dan Andika. “CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web.” Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2013).
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (2015).
- Syaiful. “Metode Pembelajaran PKN Problem Base Learning (PBL) Dan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Sekolah. Sosioedukasi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 8, no. 1 (2019).
- Syamaun, Nurmasiyithah. “Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.” *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, (2016).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Ulfah, Yeniati, and Anyes Lathifatul Insaniyah. “Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam.” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 125–40. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>.
- Wicaksono, Andri. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudawacha, (2016).
- Zakir, Muhammad. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kjian Tafsir Tarbawi).” *Serambi Tarbawi* 4, no. 2 (2016).



A. Data Penelitian

1. *pre-test* kemampuan *mahārah al-kalām*

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Metode <i>MahaRah Al-KalaM</i>							Total	Total %	Ket
URT	NISM			Pengucapan	Intonasi	Kelancaran	Ketepatan Makna	Total	Total %	Ket			
1	234280	HASMAR	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
2	234259	ADITHYA PUTRA PAMUNGKAS	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
3	234309	RIDHA AMANDA	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
4	234289	MUH. MISBAHUDDIN	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
5	234301	NURJANNAH JAMAL	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
6	234295	NUR ANISA RAHMAN	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
7	234284	MEKAIL	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
8	234296	NUR AZIZAH	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
9	234306	RASTI SIKKI	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
10	234312	SAFITRA	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
11	234270	ANDI RISKHA	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
12	234818	TARUK	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			
13	234337	ZHUHRI AL BUKHARI	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
14	234315	SULAEMAN	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
15	234293	MUHAMMAD RAIHAN	L	2	1	1	1	5	25.00%	D			
16	234339	FITRA	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
17	234283	JUMADIL AWAL	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
18	234302	PAHRIL	L	3	3	2	2	10	50.00%	D			
19	234298	NUR FADILAH SYAPUTRI TABANG	P	3	3	2	2	10	50.00%	D			

Sumber: Hasil penelitian peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

2. *post-test* kemampuan *mahārah al-kalām*

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	MAHARAH AL-KALAM										TOTAL	TOTAL %	KET
URT	NISM			Pengucapan					Kosa Kata (<i>Mufradāt</i>)							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	234280	HASMAR	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
2	234259	ADITHYA PUTRA PAMUNGKAS	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
3	234309	RIDHA AMANDA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
4	234289	MUH. MISBAHUDDIN	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
5	234301	NURJANNAH JAMAL	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
6	234295	NUR ANISA RAHMAN	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
7	234284	MEKAIL	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
8	234296	NUR AZIZAH	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
9	234306	RASTI SIKKI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
10	234312	SAFITRA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
11	234270	ANDI RISKHA	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
12	234818	TARUK	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
13	234337	ZHUHRI AL BUKHARI	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
14	234315	SULAEMAN	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
15	234293	MUHAMMAD RAIHAN	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	D
16	234339	FITRA	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
17	234283	JUMADIL AWAL	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
18	234302	PAHRIL	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A
19	234298	NUR FADILAH SYAPUTRI TABANG	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	A

Sumber: Hasil penelitian peserta didik kelas XI 2 MAN 1 Parepare

3. Hasil *pre-test* Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* menggunakan SPSS 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	5.3	5.3	5.3
	50	18	94.7	94.7	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Sumber : hasil uji spss 26

4. Hasil *post-test* Kemampuan *Mahārah Al-Kalām* menggunakan SPSS 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	5.3	5.3	5.3
	100	18	94.7	94.7	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Sumber : hasil uji spss 26

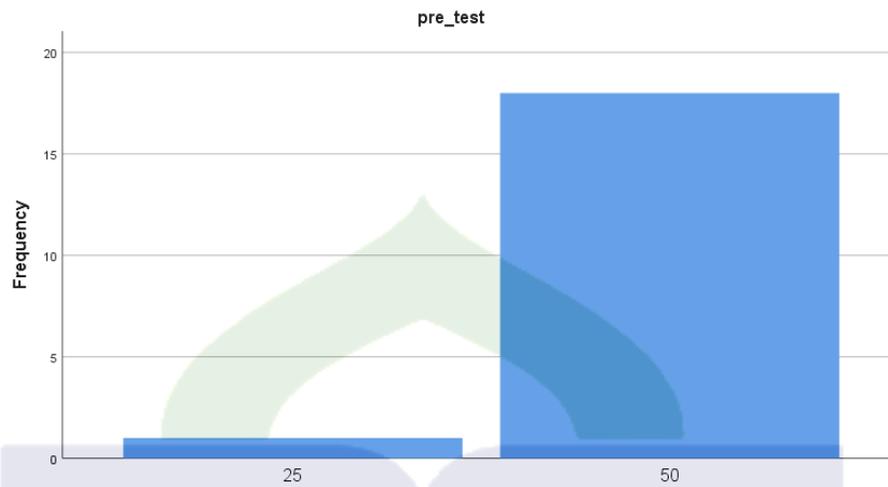
5. Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik (A)	86-100	-	-
2.	Baik (B)	71-85	-	-
3.	Cukup (C)	56-70	-	-
4.	Kurang (D)	< 55	19	100%

6. Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

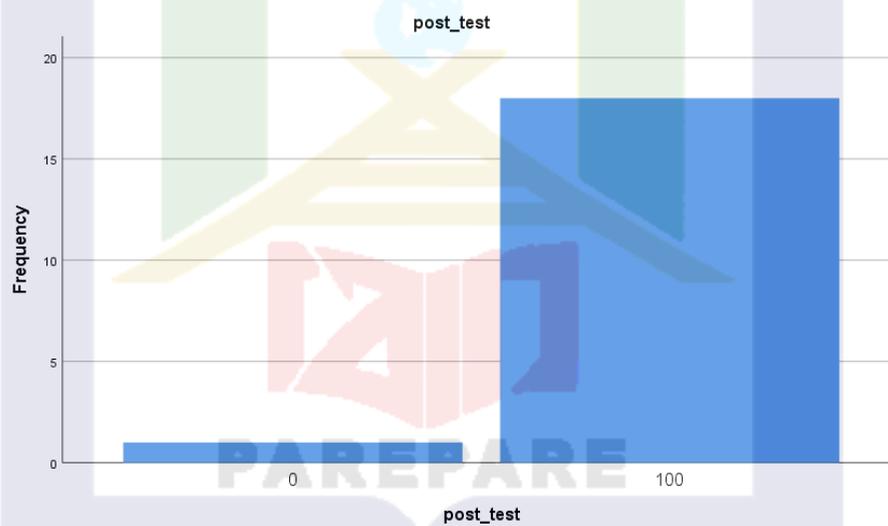
No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik (A)	86-100	18	94,7%
2.	Baik (B)	71-85	-	-
3.	Cukup (C)	56-70	-	-
4.	Kurang (D)	< 55	1	5,3%

7. Histogram Pre-test



Sumber : hasil uji spss 26

8. Histogram Post-test



Sumber : hasil uji spss 26

B. Dokumentasi









SRN IP0000640



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 640/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **YUSRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **JL. LASINRANG, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE AL-HIWAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **29 Juli 2024 s.d 29 Agustus 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **30 Juli 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat: Jalan Amel Bakdi Nomor. Telp. (0421)21288 Parepare 91132
 Website: man1parepare.sch.id E-Mail: man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B.246 / Ma.21.16.0001/PP.00.6/8/2024

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama	: Rusman Madina, S.Ag., MA
NIP	: 197704172007101004
Pangkat	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ;

Nama	: Yusri
Tempat Tgl/Lahir	: Tanete, 01 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat	: Jl. Lasinrang

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, mulai tanggal 29 Juli 2024 s.d 29 Agustus 2024 dalam rangka penyelesaian penyusunan SKRIPSI yang berjudul :

"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE AL-HIWAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH AL – KALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2024

Mengeluarkan
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
 Kota Parepare



Rusman Madina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3007/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

24 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: YUSRI
Tempat/Tgl. Lahir	: TANETE, 01 Juni 1998
NIM	: 19.1200.049
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: TANETE, DESA LENGGO KEC. BULO, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *AL-HIWAR* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *MAHARAH AL-KALAM* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

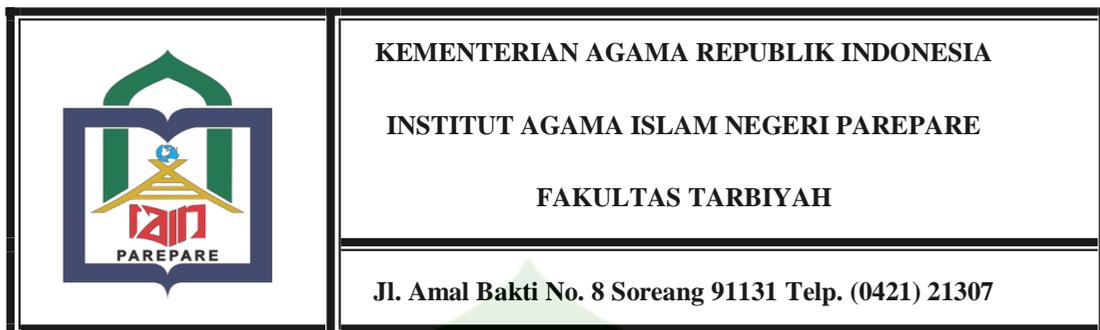
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : YUSRI
 NIM : 19.1200.049
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *AL-HIWĀR* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

B. Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan tes.
2. Tulis identitasmu (nama, kelas, dan sekolah) di atas pada lembar jawab.
3. Periksa dan bacalah soal sebelum menjawab.

SOAL

1. Jawablah pertanyaan berikut ini secara lisan dalam bahasa Arab dengan baik dan benar !

١. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ	- وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ
٢. صَبَاحُ الْخَيْرِ	- صَبَاحُ النَّوْرِ
٣. كَيْفَ حَالُكَ (ك)	- بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
٤. مَا هَذَا؟	- هَذَا قِرْطَاسٌ
٥. هَلْ هَذَا قَلَمٌ؟	- نَعَمْ، ذَلِكَ قَلَمٌ
٦. مَا هَذَا؟	- هَذَا كِتَابٌ
٧. مَا تِلْكَ؟	- تِلْكَ سَبُّورَةٌ
٨. هَلْ هَذَا بَيْتٌ؟	- نَعَمْ، هَذَا بَيْتٌ
٩. هَلْ ذَلِكَ كُرْسِيٌّ؟	- نَعَمْ، ذَلِكَ كُرْسِيٌّ
١٠. مَدَا قَرَأْتَ؟	- قَرَأْتُ الْكِتَابَ

2. Jawablah ungkapan yang anda dengar dan praktekan bersama teman kelompokmu !
3. Tanya jawab antara guru dan murid terkait tema yang dibahas dan peserta didik tidak lagi melihat tes tertulis.

١. صَبَاحُ الْخَيْرِ	صَبَاحُ النَّوْرِ
٢. كَيْفَ حَالُكَ (ك)	بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
٣. مَا هَذَا؟	هَذَا قِرْطَاسٌ
٧. مَا تِلْكَ؟	تِلْكَ سَبُّورَةٌ
٩. هَلْ ذَلِكَ كُرْسِيٌّ؟	نَعَمْ، ذَلِكَ كُرْسِيٌّ

Soal Mahārah Al-Kalām

Pengucapan

1. Pengucapan yang benar pada kalimat رَجَعَ adalah...
 - a. *Rojā'a*
 - b. *Rojaa'a*
 - c. *Rhoja'āh*
 - d. *Raja'ah*

2. Pengucapan yang benar dari kata “kelas” dalam bahasa Arab adalah...
 - a. كَلِمَةٌ
 - b. فَصْلٌ
 - c. قَلَمٌ
 - d. كِتَابٌ

3. Manakah yang merupakan pengucapan yang paling tepat dari kata “mata pelajaran” dalam bahasa Arab ?
 - a. مَدْرَسَةٌ
 - b. تَعَلَّمَ
 - c. فَصْلٌ
 - d. مَادَّةُ تَعْلِيمِيَّةٍ

4. Kata “guru” dalam bahasa Arab diucapkan sebagai:
 - a. طَالِبٌ
 - b. مُدْرَسٌ
 - c. طَيِّبٌ
 - d. فَصْلٌ

5. Apa pengucapan yang tepat dari kata “buku” dalam bahasa Arab ?
 - a. دَفْتَرٌ
 - b. كِتَابٌ

- c. مِسْتَرَةٌ
- d. مِصْبَحٌ

Kosa Kata (Mufradāt)

6. Apa makna kalimat dari “سَيَّارَةٌ” ?

- a. Buku
- b. Sekolah
- c. Mobil
- d. Meja

7. Apa arti dari kata “قَلَمٌ” ?

- a. Kertas
- b. Bola
- c. Pulpen
- d. Tas

8. مَا مَعْنَى كَلِمَةِ "مَاءٌ" ؟

- a. Bumi
- b. Angin
- c. Udara Air

9. مَا مَعْنَى كَلِمَةِ "كُرْسِيٌّ" ؟

- a. Penggaris
- b. Bangku
- c. Buku catatan
- d. Kursi

10. مَا مَعْنَى كَلِمَةِ "مُدْرَسَةٌ" ؟

- a. Kantor
- b. Sekolah
- c. Rumah
- d. Masjid

Parepare, 22 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
NIP. 19720813 200003 1 002



Muhammad Irawan, Pd.I.
NIDM. 198501212023211008



BIODATA PENULIS

YUSRI lahir pada tanggal 1 JUNI 1998 di Tanete. Peneliti merupakan anak keempat dari 9 bersaudara. Ayah bernama Nasaruddin dan Ibu bernama Kurnia. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2004-2011 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 026 Lantora Polewali Mandar, kemudian lanjut pada tahun 2011-2014 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bulu. Tahun 2015-2018 menempuh pendidikan di MAN 1 Parepare, dimana setelah kelulusan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah. Peneliti pernah mengikuti Magang di MTS DDI LILBANAT PAREPARE selama 1 bulan 15 hari pada tahun 2022.

